PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI & BUDI PEKERTI SISWA SMPN 02 KABAWETAN KAB. KEPAHIANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH :

YAYANG KHARISMA PUTRI

NIM. 20531179

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT

AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

CURUP 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Yayang Kharisma Putri
Nomor Induk Mahasiswa	:	20531179
Jurusan	:	Tarbiyah
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi	:	Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan Aktivitas pembelajaran PAI & Budi Pekerti siswa SMPN 02 Kabawetan Kab. Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 16 Mei 2024.

Yayang Kharisma Putri
NIM. 20531179

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Di

Curup

Assalamu'allaikum Wr. Wb. Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Yayang Kharisma Putri Mahasiswi IAIN Curup yang berjudul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan Aktivitas pembelajaran PAI & Budi Pekerti siswa SMPN 02 Kabawetan Kab. Kepahiang Sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Instutut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb.

Curup, 18 Mei 2024.

Pembimbing I	Pembimbing II.
Bakti Komalasari, S.Ag.M.Pd	**Hastha Purna Putra, M.Pd. Kons**
NIP.197011072000032004	**NIP. 197608272009031002**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 333 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/06/2024

Nama	:	**Yayang Kharisma Putri**
Nim	:	**20531179**
Fakultas	:	**Tarbiyah**
Prodi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Judul	:	**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* upaya Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Siswa SMPN 02 Kabawetan Kab. Kepahaing**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal	: **Senin, 10 Juni 2024**
Pukul	: **11. 00 s/d 12.30 WIB**
Tempat	: **Ruangan 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,	**Sekretaris**
Bakti Komalasari, S.Ag., M. Pd.	**Hastha Purna Putra, M.Pd. Kons**
NIP. 19701107 200003 2 004	**NIP. 19760827 200903 1 002**
Penguji I,	**Penguji II,**
Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd.	**Nelfa Sari, M.Pd.**
NIP. 19740921 200003 1 003	**NIP. 19940208 202203 2 004**

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW "Allahumma sholli ala Muhammad wa'ala ali Muhammad" yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala dan hambatan dalam berbagai hal. Namun berkat kerja keras dan do'a, beserta bantuan dari berbagai pihak, seperti dukungan, dorongan dan motivasi, hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Rektor IAIN Curup Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
2. Wakil Rektor I IAIN Curup Bapak Dr. Yusefri M.Ag, Wakil Rektor II IAIN Curup Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.E.I dan Wakil Rektor III IAIN Curup. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I
3. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag M.Pd
4. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup Bapak Siswanto, M.Pd.I
5. Dosen Pembimbing Akademik (PA) Bapak Dr. Mirzon Daheri M.Pd yang telah membimbing, memberi saran dan motivasi selama di IAIN Curup.

6. Dosen pembimbing I Ibu Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd. dan Dosen pembiming II Bapak Hastha Purna Putra, M.Pd, Kons yang telah memberi banyak bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skipsi ini
7. Dosen Penguji I Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd dan Dosen Penguji II Ibu Nelfa Sari, M.Pd yang telah memberikan arahan serta bimbingan untuk menyempurnakan penyusunan skirpsi ini.
8. Dosen Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, Staf pengajar di IAIN Curup yang membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman.
9. Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup.

Akhirnya dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini bisa bermanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucaplan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin Yaa Robbal'aalamiin. Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 17 Juni 2024
Penulis

Yayang Kharisma Putri
NIM. 20531179

MOTTO

“ Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku. ”

(Umar Bin Khatab)

فَإِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا إِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرٗا

‘‘Allah tidak berjanji hidup ini mudah.
Tetapi allah berjanji, bahwa susungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. ’’

(QS. Al- Insyirah :5-6)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.I). Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Diri sendiri terima kasih atas kerja samanya selama ini yang tetap bertahan dalam keadaan apapun, selalu kuat dan tabah dalam proses apapun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
2. Kedua Orang tuaku, Bapak Sugeng Diman dan Ibu Suprapti yang aku sayangi dan aku cintai. Terimakasih banyak telah banyak memberikan pengorbanan yang begitu besar dan luar biasa yang engkau berikan untuk anak-anakmu. Bekerja keras agar dapat selalu memenuhi keinginan dan kebutuhan anak-anakmu. Meskipun semua itu amat sulit untuk dicapai harus diperoleh dengan menukar begitu banyak tetes keringatmu. Terimakasih selalu memberikan dukungan dan support serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku. Tiada kata selain lantunan do'a yang dapat membalas ketulusan Bapak dan Ibu. Aku bangga dengan kalian meskipun hidup penuh kekurangan kalian bisa memberikan Pendidikan yang begitu membanggakan untuk kami sebagai anak, terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian Bapak dan Ibu
3. Ketiga Kakakku, Ferry, Fikky, dan Dimas Galih yang telah memberikan dukungan dan semangat kepadaku dan terimakasih untuk pengertiannya selama ini

4. Adikku tersayang Ageng Rayindra, terimakasih sudah selalu menjadi salah satu bagian keluarga yang paling memahami dan mengerti bagaimana aku dan selalu memberikan semangat ayukmu dalam menyelesaikan pendidikan S1 ini
5. Ke empat ayuk Iparku Yuli windasari, Witri Suryaningsih, Dian Anjas Apriliani, Alm Dwinda, terimakasih untuk selalu mensupportku dan selalu memberi do'a kepadaku, memberikan banyak motivasi dan nasihat terbaik
6. Kepada sahabatku Fauzi, Tini dan Sonia yang selalu mensuport penulis dalam penyusunan skripsi ini
7. Teman seperjuangan Angkatan 2020 terkhusus Prodi Pendidikan Agama Islam Lokal G
8. Dosen-dosen IAIN Curup yang telah mendidikku dengan penuh keikhlasan
9. Teman seperjuangan KKN dan PPL
10. Almamaterku IAIN Curup

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI & BUDI PEKERTI SISWA SMPN 02 KABAWETAN KAB. KEPAHIANG

Yayang Kharisma Putri
Nim. 20531179

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI & Budi Pekerti di SMPN 02 Kabawetan Kab. Kepahiang pada saat proses pembelajaran PAI & Budi Pekerti berlangsung.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sumpling* dengan mentukan sampel yang cocok untuk mendapatkan data, Adapun Teknik pengumpulan data adalah observasi yang dilakukan di kelas VIII di SMPN 02 Kabawetan, Wawancara dilakukan kepada Waka Kurikulum, Guru PAI, Siswa kelas VIII SMPN 02 Kabawetan. Dokumentasi diambil dari SMPN 02 kabawetan. Teknik Analisis Data dengan reduksi data, penyajian data verifikasi data, Teknik keabsahan data dengan menggunakan trianggulasi data yaitu *Check recheck dan Cross checking*

Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1)Model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI & Budi Pekerti di SMPN 02 Kabawetan Kab. Kepahiang dilaksanakan melalui proses pembelajaran melalui 5 tahapan yaitu: Mengorientasikan siswa terhadap pemecahan masalah, Mengorganisasikan peserta didik, Membimbing penyelidikan Individual maupun kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. (2)Aktivitas pembelajaran pada model pembelajaran *problem based learning* yaitu berbasis *mental activities* melalui kegiatan fisik, yaitu berupa pengerjaan persoalan materi pembelajaran, dan non-fisik berupa pengetahuan yang dimiliki siswa (3) Faktor pendukung penerapan model pembelajaran *problem based learning:* siswa terbiasa bekerja sama, banyak sumber pengetahuan untuk menyelesaikan masalah, memiliki kemampuan memecahkan masalah nyata, pembelajaran fokus pada masalah, terjadi aktivitas ilmiah kerja kelompok, terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan. Faktor penghambat: siswa yang memiliki sifat malas, membutuhkan banyak waktu, keragaman kemampuan siswa, membutuhkan kemampuan guru mengelola kelas, lebih banyak membutuhkan biaya.

Kata kunci : Penerapan, Model *Problem Based Learning,* Aktivitas Pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI ii
HALAMAN PENGESAHAN..... iii
KATA PENGANTAR iv
MOTTO..... vi
PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI.....x
DAFTAR TABEL xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Fokus Penelitian.....4
C. Rumusan Masalah 4
D. Tujuan Penelitian 4
E. Manfaat Penelitian.....5
BAB II KAJIAN TEORI.....6
A. Model Pembelajaran PBL.....6
B. Aktivitas Pembelajaran PBL.....24
C. Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti 30
D. Penelitian Relevan.....37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....41
A. Jenis Penelitian 41
B. Subyek Penelitian.....42
C. Tempat Penelitian.....43
D. Sumber Penelitian 43
E. Teknik Pengumpulan Data.....44
F. Teknik Analisis Data.....48
G. Teknik Keabsahan Data 49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51
A. Kondisi objektif SMPN 02 Kabawetan.....51
B. Temuan Hasil Penelitian 58
C. Pembahasan.....88

BAB V PENUTUP.....104
A. Kesimpulan 104
B. Saran 105
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Langkah-langkah model pembelajaran PBL 16
Tabel 2 Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 02 Kabawetan 55
Tabel 3 Status guru di SMP Negeri 02 Kabawetan.....56
Tabel 4 Daftar nama guru SMP Negeri 02 Kabawetan.....56
Tabel 5 Jenis kelamin guru SMP Negeri 02 Kabawetan.....57
Tabel 6 Data Jumlah Siswa SMP Negeri 02 Kabawetan 57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan untuk setiap manusia, agar dapat mengembangkan pola pikir kehidupan manusia melalui kemandirian berfikir dan belajar.[1] Pendidikan juga merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.[2]

Pendidikan yang pada umunya terlaksana di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat, sesuai dengan kebutuhan manusia.[3] Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran lebih terfokuskan di sekolah, dengan melalui peran penting seorang pendidik, yang juga harus mampu memahami konsep pendidikan secara utuh untuk mencapai suatu tujuan Pendidikan, sesuai dengan kebutuhan siswa untuk belajar yakni membutuhkan proses pembelajaran.

Dengan adanya proses interaksi seorang guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran akan membantu pemaham belajar siswa, dengan diiringi oleh metode dan model pembelajaran yang merupakan taktik guru dalam mengajar yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan upaya memperoleh keberhasilan dalam mengajar, tentunya diiringi

[1]Alpian. *Pentingnya pendidikan bagi manusia*. Jurnal buana pengabdian 1.1 (2019), h. 62

[2]Abd Rahman and others, '*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan'*, Al Urwatul Wutsqa: *Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), h. 8.

[3]Sitepu, Bintang Petrus. *Pengembangan sumber belajar*. (2014).

Dengan berbagai model dan metode pembelajaran. Istilah model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran.[4]

Model pembelajaran erat kaitannya dengan pembelajaran yang diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajar dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.[5]

Model pembelajaran adalah pola perencanaan yang dilakukan untuk menyusun langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas selama kegiatan belajar berlangsung.[6] Model pembelajaran memiliki bermacam-macam jenis salah satunya yaitu Model pembelajaran *problem based learning*.

Model pembelajaran *problem based learning* ini merupakan pengembangan model pembelajaran secara stimulan, strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam berperan aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.[7] Model pembelajaran yang diterapkan ini sebagai pendekatan guru dalam mengajar. Guru Pendidikan Agama Islam sangat mengharapkan keberhasilan dan ketercapaian belajar yang di dapat oleh

---

[4]Deni Darmawan, Din Wahyudin, *Model pembelajaran di sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2018. h.8

[5]Thamrin Tayeb, *Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran Analysis And Benefits Of Learning Models.* 2017 h. 48

[6]Putri Khoirunnisa, Syifa Masyhuril Aqwal. *Analisis Model-Model Pembelajaran." Fondatia* 4, no. 1 (2020): h.33

[7]*Journal of Pedagogy*, Volume 1, Number 1, (2019) No. 230-237 h.84

peserta didik dalam proses belajar. Sebagai seorang guru, kita harus bisa mengenali setiap kondisi peserta didik, untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran, dan guru perlu mengutamakan taktik dan cara mengajar dengan baik, sebagaimana proses pembelajaran seorang guru telah diiringi oleh model pembelajaran dan metode pembelajaran.[8]Penggunaan model dan metode pembelajaran juga pemilihan media belajar yang cocok untuk materi akan membantu saat pembelajaran berlangsung dan membuat proses pembelajaran jadi menyenangkan..

Observasi yang penulis lakukan di SMPN 2 Kabawetan, tegambar bahwa telah adanya penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dalam upaya meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI & Budi Pekerti di kelas VIII SMPN 02 Kabawetan. Dengan adanya penerapan model pembelajaran ini, terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa, sehingga lebih aktif dalam pelaksaan pembelajaran yang ditunjukan melalui kegiatan aktif diskusi kelompok di kelas.[9]

Berdasarkan hasil observasi diatas penelitan ini penting dilakukan dengan judul :

“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Upaya Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Siswa SMPN 02 Kabawetan Kab. Kepahiang ’’

[8]Shilphy A Octavia, *Model-model pembelajaran Deepublish*, 2020
[9] Observasi siswa SMPN 02 Kabawetan, September 2023

B. Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan dan kemmapuan uang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini di fokuskan pada ‘’Penerapapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Upaya Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran siswa kelas VIII di SMPN 02 Kabawetan Kab. Kepahiang’’

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran *Problem Based Learning* PAI & Budi pekerti siswa SMPN 2 Kabawetan ?
2. Bagaimana aktivitas pembelajaran PAI & Budi pekerti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* PAI & Budi pekerti siswa SMPN 2 Kabawetan ?
3. Adakah faktor pendukung dan penghambat dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* PAI & Budi pekerti siswa SMPN 2 Kabawetan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas pembelajaran PAI & Budi pekerti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* di kelas VIII SMPN 2 Kabawetan.
2. Mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem based learning* pada mata pelajaran PAI & Budi pekerti di kelas VIII SMPN 2 Kabawetan.

3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* PAI & Budi pekerti siswa SMPN 2 Kabawetan ?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaaat yang di harapakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana model pembelajaran yang di terapkan guru dalam mengajar pada mata pelajaran PAI & Budi pekerti di SMPN 02 Kabawetan.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang upaya guru dalam mengajar .
   b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai model pembelajran *Problem based learning*
   c. Bagi guru, memperluas pengetahuan dan keahlian dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk pembelajaran siswa, serta kualitas pembelajaran di kelas dan kompetensi pengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu masalah nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran yang nantinya akan diselesaikan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.[10] sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri pada siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah definisi tentang *Problem based learning* (PBL) menurut Widiasworo, Pembelajaran berbasis masalah merupakan proses pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan dengan peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang dapat menantang peserta didik untuk belajar dan bekerja keras secara kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga terjadi proses interaksi antara stimulus dan respons.[11]

Menurut Arends, *Problem based learning* merupakan metode pembelajaran yang membantu peserta didik mampu dalam menghadapi

[10]Wood, Diana F. *Problem based learning*. *Bmj* 326.7384 2003. 328-330. *https://doi.org/10.1136/bmj.326.7384.328* *BMJ* 2003;326:328

[11]Journal Widiasworo, *http/.unsil.ac.id/index.ohp/Diffractione-ISSN:2685-7723 Problem based leraning.*Vol.3 No,1.2021

situasi kehidupan nyata dan mempelajari bagaimana orang dewasa berperan.[12]

Dan menurut Kurniawan dan Wuryandani, Menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang sangat mengedepankan peserta didik dalam belajar dan berorientasi pada proses kegiatan pembelajaran.[13]

Dari ketiga pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* ini mengedepankan suatu permasalahan yang dihubungkan dengan proses pembelajaran yang mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada secara nyata.

Model Pembelajaran *Problem based learning* ini bercirikan penggunaan masalah pada kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep–konsep penting, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri.[14] Pembelajaran berbasis masalah ini pada penggunaannya di dalam tingkat berfikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah termasuk bagaimana belajar memahami permasalahan. Model pembelajaran berbasis masalah

---

[12] Arends. E*ffects of PBL on learning outcomes, knowledge acquisition, and higher-order thinking skills.* The Wiley *of Problem-Based Learning* 2019: 107-133.

[13]*Journal for physics education and applied physics. Problem based learning.* Vol.3 . 2021. hal.32.

[14]Hung Woei David Hjonassen, and Rude Liu. *Problem-based learning*. *Handbook of research on educational communications and technology*. Routledge, 2008. No 485-506.

dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi. *Problem based learning* adalah proses pembelajaran yang dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner dalam Sheilla Az Zahra.[15]

Sedangkan guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Peran guru sangat menentukan dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas Pendidikan, guru juga sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik baiknya dalam kerangka pembangunan pendidikan.[16]

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki pengaruh dalam pelaksanaan untuk menuju keberhasilan dalam proses belajar mengaajar di kelas. Dengan pembelajaran berbasis masalah peserta didik didorong belajar aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Peserta didik didorong menghubungkan pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru yang dihadapi sehingga peserta

[15]Sheilla az zahra, *Analisis deskriptif Dalam penerapan model pembelajaran Problem based learning.* 2015

[16]Journal of Pedagogy, *Kemampuan guru dalam mengajar*. 2019 Vol 1, Number 1,: 230-237

didik menemukan prinsip-prinsip baru. Peserta didik dimotivasi menyelesaikan permasalahanya sampai mereka menemukan jawaban-jawaban atas *problem* yang dihadapi mereka. Peserta didik akan berusaha belajar mandiri dalam memecahkan masalah dengan mengembangkan kemampuan menganalisis dan mengelola informasi yang ia dapatkan. Pembelajaran berbasis masalah ini membantu peserta didik memahami struktur atau ide-ide dari suatu disiplin berfikir.

Model pembelajaran *Problem based learning* ini, perlu perencanaan dalam sebuah pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru, agar perencaan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan yang dimaksud adalah langkah pertama yang dimana untuk menyusun sistem pembelajaran agar terlaksaan secara sistematis dan sesuai dengan rencana, dan hal diperlukan tentunya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam belajar di kelas, yang mana akan berhasil melalui pendekatan pembelajaran untuk memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar.[17] Berdasarkan hal tersebut, terdapat tiga ciri utama pendekatan pembelajaran berbasis masalah :

Pertama, dalam implementasinya ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa, di dalam pembelajaran berbasis masalah tidak diharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, melihat, mencatat, dan menghafal materi pelajaran, tetapi siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari, dan mengolah data serta menyimpulkan.

[17]Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *pelaksaan Model pembelajaran (pbl).* op.cit., h.65.

Kedua, Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Yaitu dengan bimbingan guru dalam menjelaskan alur prosess pembelajaran yang berlangsung.

Ketiga, Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Proses berpikir ilmiah dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah berdasarkan pada data dan fakta yang jelas.[18]

Dari ketiga ciri pendekatan diatas, menjelaskan bahwa siswa tidak hanya sekedar mendengarkan, melihat, mencatat, dan menghafal materi pelajaran, tetapi siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari, dan mengolah data serta menyimpulkan, namun harus dapat menyelsaikan masalah yang ada dengan sesuai langkah-langkah dan data fakta yang jelas. ciri pendekatan ini biasanya ditandai dengan suatu kelompok dalam proses penyelsaianya, dikarenakan model pembelajaran ini memerlukan sedikit waktu lebih bnyak dari pada menggunakan model pembelajaran yang lainnya, akan tetapi dalam pelaksaannya walaupun berkelompok peserta didik harus mampu bekerja sama dan mampu menyumbangkan pengetahuan *kognitifnya* supaya model pembelajaran ini dapat terlaksana dengan sesuai harapan.

[18] Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *pelaksaan Model pembelajaran (pbl).* op.cit., h.65.

2. Karakteristik Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi. Maka dari itu kita perlu mengetahui karakteristik pembelajaran pada *Problem Based Learning*. Berikut karakteristik *Problem based learning* menurut Aris Shoimin[19] :

a. Berpusat pada peserta didik, karakteristik pertama adalah berpusat pada peserta didik, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, fokus utama adalah di peserta didik. Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam belajar, bertanya, dan praktek langsung.
b. Fokus ke masalah autentik, atau masalah asli yaitu masalah nyata. Meskipun memberikan suatu masalah kepada peserta didik tentunya bukan masalah rekayasa melainkan masalah *real* di lapangan.
c. Peserta didik belajar secara mandiri, ketika diterapkan pada akhirnya peserta didik akan belajar secara mandiri, atau lebih banyak demikian. Sebab mereka fokus menyelesaikan masalah yang diberikan pendidik dan berpikir sendiri selama proses penyelesaian.
d. Pelaksanaan berbasis kelompok, Model pembelajaran *Problem Based Learning* idealnya dibentuk kelompok. Sehingga pendidik perlu membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk kemudian menyelesaikan satu masalah bersama-sama.

[19] Aris Shoimin. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum* 2013, Yogyakarta: Ar-ruzz. 2014.

e. Pendidik berperan sebagai fasilitator,. sehingga memberikan kisi-kisi dalam membantu peserta didik menyelesaikan masalah. *Eksekusi* seluruhnya dilakukan peserta didik itu sendiri.[20]

Kesimpulan dari penjelasan Aris Soimin mengenai beberapa karakteristik PBL diatas, bahwa model PBL berpusat pada peserta didik, dengan mengahadapi masalah yang nyata, kemudian pesta didik harus mampu bekerja dan berfikir baik secara mandiri atau kelompok untuk dapat memecahkan masalah itu sendiri.

Kemudian Oon-Seng Tan juga mengemukakan karakteristik pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dimulai dari masalah yang digunakan sebagai awal pembelajaran, biasanya masalah yang digunakan merupakan dunia nyata, masalah membuat pelajar mendapatkan pembelajaran diranah pembelajaran yang baru *(new areas of learning*), yang sangat mengutamakan belajar mandiri (*self-directed learning*), yang memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi *(variety of knowledge sources*), pembelajarannya adalah kolaboratif, komunikatif dan kooperatif dengan mengembangkan kemampuan *inquiri* dan pemecahan masalah sangat penting untuk menemukan solusi permasalahan.[21]

Dalam dua pendapat diatas memiliki memiliki kesaamaan, bahwa karakteristik model PBL ini ditandai dengan adanya masalah nyata terlebih dahulu, dan dalam penyelesaiaan peserta didik didorong untuk dapat

---

[20] Aris Shoimin. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum* 2013, Yogyakarta: Ar-ruzz. 2014.

[21] Oon-Seng Tan, *Problem Based Learning Innovation Using Problem to Power Learning in the 21st Century*, Singapore: Gale Cengange Learning, 2003), p. 30-31.

menyelesaikan permasalahan secara mandiri, supaya pederta didik lebih mengasah kemampuan kognitif yang dimilikinya.

Pada Model pembelajaran PBL ini ideal dengan pembelajaran *berorientasi* pada peserta didik (*learner oriented*) yang menjadi subjek pembelajaran, yang mana memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya dengan melaui proses pembelajaran dan dapat dengan menggunakan Model *Problem based learning* yang tentunya dapat membiasakan peserta didik untuk mengembangan keterampilan berpikir kritis.[22] menurut Gultom & Adam model ini juga disiapkan beriringan dengan suatu permasalahn nyata. Kemudian pada prinsipnya *Problem based learning* adalah memberikan masalah untuk dicari solusinya selama proses pembelajaran, sehingga merangsang siswa untuk memiliki pola pikir terbuka, dan kritis, serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mahir dalam menyelesaikan masalah pada prosespembelajaran yang berlangsung.[23] Yang artinya prinsip pembelajaran *Problem based learning* mengedepankan siswa untuk berfikir kritis, supaya mampu menyelasaikan permasalahan yang nyata melalui pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman peserta siswa dalam belajar.

Dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Problem based learning* ini melibatkan peran penting dari guru dalam membimbing proses

[22]Yuyun Dwi Haryanti, *Model Problem Based Learning, Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 3 No.2 Edisi hal 61, 2017.

[23] Gultom dan Adam, *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemempuan Berpikir Kritis*. vol 2, 2018.

belajar agar efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan memberikan berbagai masalah, pertanyaan, merangsang siswa untuk menyelidiki jawaban yang tepat serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengungkapkan argumennya.[24]

Maka, guru harus terlebih dahulu paham mengenai cara penyajian materi pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, agar maksud yang diinginkan yaitu merangsang siswa untuk berpikir secara aktif dapat terwujud.

3. Penerapan *Problem Based Larning* (PBL) dalam Pembelajaran

Pada penerapan model ini dimulai dengan adanya masalah yang harus dicari pemecahan masalahnya. Masalah tersebut bisa diperoleh dari guru maupun dari siswa, guru akan mengarahkan siswa pada permasalahan tersebut, dengan kata lain, siswa akan belajar teori dan metode pemecahan masalah yang akan menjadi pusat perhatiannya. Pemecahan masalah dalam *Problem based learning* harus sesuai dengan langkah-langkah dalam metode ilmiah agar siswa dapat belajar memecahkan masalah secara sistematis dan sudah terencana. Maka *Problem based learning* dapat memberikan pengalaman belajar melakukan kerangka kerja ilmiah dan siswa dapat memecahkan masalah nyata yang ada di lingkungan siswa.

Pembelajaran model *Problem based learning* dirancang dengan menampilkan masalah-masalah yang menuntut siswa untuk mengeksplor

[24] Riandho Prandifa. *Jurnal tambusai*. Vol 7. 2023. hal 407

pengetahuannya agar dapat memperoleh pengetahuan yang baru dari hasil penemuannya sendiri sehingga siswa menjadi terbiasa dan mahir dalam memecahkan suatu masalah yang sering terjadi di dalam kehidupan sehari-hari.[25] Dalam proses pembelajaran dibutuhkan media khusus agar siswa dapat berpikir kritis sehingga kondisi belajar aktif akan tercipta. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan media belajar agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran Tahapan atau langkah-langkah pembelajaran *Problem based learning*. Adapun langkah model pembelajaran berbasis masalah yang tersaji dalam bentuk tabel untuk mempermudah klarifikasinya. Menurut Teori Rusman pada pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari 5 langkah, berikut tabel langkah-langkah model pembelajaran berdasarkan masalah. [26]

Tabel. 1 Langkah-Langkah Model Problem Based Learning..

Tahap	Kegiatan guru
Tahap 1: Orientasi pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
Tahap 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3: Membimbing pengalaman Individu dan kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah

[25]Handayani A, Koeswanti HD. *Meta-analisis model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif*. *Jurnal Basicedu*. 2021 24;5(3) 1349-55.

[26] Rusman. Tahapan model pembelajaran problem based learning. vol 1.(2011:243)

Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan,
Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan

Tahapan pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dari tabel 1[27] :

a. Guru menjelaskan tujuan dari model pembelajaran yang akan dipakai, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru bersama-sama dengan siswa menentukan topik dan tujuan pembelajaran sehingga pada akhir pembelajaran, guru dan siswa memberikan kesimpulan terhadap apa yang sudah dibahas, dan terkadang untuk mengukur seberapa jauh siswa memahami materi yang dibahas guru memberikan beberapa pertanyaan, dan sekaligus memberikan acuan tentang materi yang akan dibahas pada pembelajaran selanjutnya.
b. Guru menyampaikan gambaran masalah yang akan dibahas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, acuan dasar dari materi yang akan dibahas sangat penting bagi siswa untuk mengidentifikasi masalah yang akan didiskusikan di kelas, contohnya pada materi mengkonsumsi makanan halal dan haram. Jadi sebelum dilaksanakan diskusi guru PAI memberikan gambaran secara global apa saja yang berhubungan dengan mengkonsumsi makanan halal dan haram,

[27]Rusman. Tahapan model pembelajaran problem based learning. vol 1.(2011:243)

sehingga siswa memiliki kesempatan berpikir untuk melakukan diskusi.

c. Guru membentuk kelompok belajar dalam pembelajaran PBL guru membentuk kelompok pelaksanaan pembelajaran PBL, dan masing-masing kelompok melakukan perannya sesuai dengan topik diskusi, dan masing-masing siswa pasti memiliki bagian secara bergiliran pada kesempatan yang lain.
d. Guru memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan dalam proses pembelajaran, apabila ada siswa yang merasa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran PBL maka guru akan memberi bantuan, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sampai akhir pelajaran. Dan membuat kesimpulan sebagai bentuk tugas akhir nantinya.
e. Siswa menyampaikan kesimpulan terhadap apa yang didiskusikan pada akhir diskusi, siswa yang tidak memiliki peran dalam pelaksanaan diskusi harus menyimpulkan terhadap apa yang didiskusikan oleh temannya, agar siswa yang lain memperhatikan secara cermat jalannya diskusi dan jika kesimpulan tersebut masih kurang memuaskan dengan tujuan pembelajaran, maka guru yang akan menjelasakan.

Teori tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan akhir pembelajaran, baik untuk keterampilan-keterampilan dalam pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran. Secara garis besar tahapan pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu, menentukan masalah,

analasis masalah dan isu belajar, penemuan dan laporan, penyajian solusi dan refleksi serta kesimpulan, integrasi dan evaluasi. [28]

Adapun langkah-langkah pemecahan masalah dalam *Problem based learning* paling sedikit ada delapan tahapan menurut Pannen dalam Ngalimun yaitu ;

1. Mengidentifikasi masalah.
2. Mengumpulkan data
3. Menganalisis data
4. Memecahkan masalah berdasarkan pada data yang ada
5. Memilih cara untuk memecahkan masalah
6. Merencanakan penerapan pemecahan masalah
7. Melakukan uji coba terhadap rencana yang diterapkan.
8. Melakukan tindakan untuk memecahkan masalah.[29]

Pada penerapan tahapan-tahapan pembelajaran *problem based learning* yang akann dilaksanakan perlu terlaksana secara sistematis dan terencana, supaya diharapkan mampu mengembangkan potensi kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah.

Namun pada setiap penerapan suatu model pembelajaran yang dilaksanakan pasti akan memiliki kelebihan dan kekurangan nya masing-masing. Berikut kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Problem based learning:*

a. Kelebihan Model *Problem Based Learning*

[28] Oon-Seng Tan, *Tahap model pembelejaran (pbl)* On lessonstudy op. cit., p. 35.

[29] Ngalimun, *Penyajian model pembelajaran problem based learning*. *Journal of basicedu* 2016. No 123

Seluruh model pembelajaran pada umumnya memiliki kelebihan dan kekuranganya masing-masing yang mana akan dipertimbangkan oleh seorang guru dalam proses penerapannya.[30] Berikut kelebihan dari pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* menurut Darwati, I. M. & Purana, I. M. diantaranya[31] :

1. Siswa terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa yang berusaha fokus dalam menyelesaikan masalah di PBL kemudian akan aktif berpikir kreatif dan mencari solusi terbaik secara mandiri. Maka model *Problem based learning* bermanfaat meningkatkan kemandirian mereka dan siap terjun di masyarakat sebagai pribadi yang dewasa.
2. Mengembangkan kemampuan bekerjasama pada peserta didik, *Problem based learning berbasis* kelompok, maka dalam prosesnya peserta didik akan belajar bagaimana bekerjasama. Kemampuan bekerjasama termasuk keterampilan mumpuni yang banyak dibutuhkan di dunia kerja.
3. Siswa bisa memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber. Artinya adalah, siswa memiliki berbagai sumber dalam pemecahan suatu masalah dengan memalui media buku, dan sumber lainya.
4. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, kemampuan untuk memecahkan

[30] Ahyar, Dasep Bayu, et al. *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka, 2021.

[31] Darwati, I. M., & Purana, I. M. *Problem Based Learning (PBL): model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis.* Bandung : Widya Accarya, (2021) 61-69.

masalah dalam situasi yang nyata yaitu, dengan cara guru memberikan motivasi kepada siswa agar bisa berpikir dengan kritis sebab dengan berpikir dengan kritis cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah.

5. Pembelajaran berfokus pada masalah, sehingga materi yang sedang dibahas adalah hanya materi itu sendiri dan akan dipecahkan oleh siswa
6. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok, disini siswa akan bekerja sama melalui kelompok dan akan membuat siswa untuk aktif dalam kegiatan berdiskusi dalam mememcahkan masalah yang ada dalam suatu materi pembelajaran.
7. Siswa akan terbiasa mencari sumber-sumber pengetahuan sebagai rujukan untuk menjawab seluruh permasalahan yang ada, baik mengunkan buku atau sumber belajar lainya[32]

Pada penjelasan diatas menunjukan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* ini akan mendorong perkembangan peserta didik untuk lebih aktif, mandiri dan juga fokus di dalam proses pembelajaran. Baik secara berkelompok maupun individu, model pembelajaran ini akan membantu peserta didik untuk berfikir kristis guna mencari solusi untuk masalah yang akan digunakan, dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Peserta didik akan menjadi

[32]Darwati, I. M., & Purana, I. M. *Problem Based Learning (PBL): model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis.* Bandung *:* Widya Accarya, (2021) 61-69.

lebih percaya diri akan adanya keberhasilan pemecahan masalah pada proses pembelajaran.

Selaras dengan pendapat Warsono dan Hariyanto dalam Arifin nita mengemukakan bahwa kekuatan dari penerapan model *Problem Based Learning* antara lain: 1) siswa akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa akan tertantang untuk menyelesaikan masalah; 2) memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-temannya; 3) meningkatkan keakraban guru dengan siswa; dan 4) membiasakan siswa dalam menerapkan metode eksperimen karena memungkinkan masalah harus diselesaikan melalui eksperimen[33]

Kedua pendapat diatas memiliki kesamaan yang hampir sama, yakni peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran ini, dan juga lebih menambah wawasan peserta didik karna peserta didik akan mempelajari masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga akan mampu mendiskusikan apa yang terlintas dalam fikiran nya untuk menyelesaikan suatu masalah.

b. Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* ini juga mempunyakelemahan, layaknya model pembelajran yang lain pada umumnya, Berikut beberapa kelemahan model pembelajaran *problem based learning*:

[33] Ariffin nita. *Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.* IAIN Kediri, 2021

1. Untuk siswa yang malas tujuan metode ini tidak tercapai. Siswa yang tidak memiliki rasa kepercayaan bahwa masalah yang di pelajari sulit untuk dipecahkan maka siswa akan merasa malas untuk mencoba masalah, bagi siswa yang belum terbiasa menganalisis suatu permasalahan, biasanya enggan untuk mengerjakannya
2. Membutuhkan waktu yang panjang, waktu kurang efektif pada saat proses belajar mengajar, karena ada beberapa faktor seperti, ada beberapa permasalahan yang belum selesai dibahas atau ada siswa yang merasa kesulitan harus berbuat apa dalam diskusi tersebut, sehingga waktu yang disediakan tidak terkontrol.
3. Siswa merasa malu atau takut dengan adanya keberagaman kemampuan siswa dalam proses pembelajaran akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas. satu kelas terdapat banyak siswa oleh sebab itu keberagaman siswa yang memiliki minat dan kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan masalah tersebut, karena jika siswa merasa sulit untuk menyelesaikan masalah tersebut maka siswa malas untuk mencoba untuk sering bertanya dan aktif dan ada juga yang pasif dalam bekerjama di dalam kelompok.
4. Membutuhkan kemampuan guru yang mampu mengelola kerja sama dalam kelompok secara efektif mengenakan model pembelajaran *Problem based learning.* Dengan hal ini diperlukan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam

kelompok secara efektif, yang artinya guru harus memiliki kemampuan memotivasi siswa dengan baik.

5. Lebih banyak membutuhkan biaya dalam pelaksanaanya, akan tetapi hal ini normal pada proses pembelajaran untuk membuat siswa lebih aktif dalam setiap pelaksaan pembelajaranya

Jika peserta didik tidak terbiasa menyelesaikan masalah maka waktu pengerjaan lebih lama dan bahkan mungkin tidak mau mengerjakan, karena minat belajar dari setiap siswa untuk belajar berbeda -beda.[34]

Kemudian menurut Sanjaya dalam Retnaning tyas kelemahan *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut: a) jika siswa tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan,maka siswa akan merasa enggan untuk mencoba, b) perlu ditunjang oleh buku yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan pembelajaran, c) pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) membutuhkan waktu yang lama.[35]

Kedua pendapat ini seirama dan dan mimiliki tingkat hubungan yang sangat kuat, yang mana model pembelajaran *problem based learning* ini sama-sama memiliki kelebikan dan kekurangan yang sama, akan tetapi model

[34] Abdullah. Moh Alli Wafa . *Penerapan pembelajaran kooperatif model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* . Vol 1, No. 1 hal 45 (2022)

[35]Retnaning tyas. *Kesulitan dalam penerapan model pembelajaran problem based learning.* 2017 Vol 2 No 1.

pembelajaran ini akan memiliki hasil yang maksimal bilamana sesuai pada materi pembelajaran yang dibutuhakan peserta didik.

B. Aktivitas Pembelajaran

1. Pengertian Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas merupakan suatu kegiatan, yang dilalui dan lakukan oleh sesorang untuk mengerjakan sesuatu hal. Sejalan dengan itu, Sampurna dalam Susanto Rahmat mengatakan bahwa aktivitas adalah kegiatan, keaktifan, dan kesibukan.[36] Sedangkan pembelajaran menurut Retnaning Tyas pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.[37]

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran peserta didik untuk belajar. Oleh sebab itu dalam kondisi belajar peserta didik, tugas pendidiklah untuk menyediakan kegiatan belajara dengan menarik bahkan menantang yang dapat memacu peserta didik untuk terlibat sehingga terjadilah yang namanya belajar.

Nasution Mursel dalam Siti Halidja mengatakan bahwa, belajar merupakan usaha mencari dan menemukan makna atau pemahaman. Keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. aktivitas

---

[36] Susanto rahmat. *Analisis ketercapaian dimensi keterampilan guru*. Jurnal riset tindakan indonesia .2019.

[37] Megawati, et al. *Prevention efforts of family dysfunction through an educational box game based on talking*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam 2.2 2020:

pembelajaran adalah usaha pembentukan diri sendiri melalui kegiatan-kegiatan dengan pendidik sebagai fasilitatornya dan pengetahuan yang diperoleh sendiri oleh peserta didik melalui pengamatan.[38]

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, aktivitas pembelajaran adalah kegiatan belajar. Peserta didik yang belajar dapat dipastikan memiliki aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran adalah usaha pembentukan diri melalui kegiatan yang dilaksanakan secara fisik, mental maupun emosional guna memperoleh keberhasilan dan manfaat dari suatu kegiatan yang difasilitasi pendidik maupun peserta didik itu sendiri.

2. Langkah Penerapan Aktivitas Pembelajaran

Dalam memelajari desain sistem pembelajaran konsep-konsep tentang pembelajaran sangat penting untuk diketahui. Pembelajaran seperti yang dikemukakan sebelumnya adalah sebuah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa di perlukan adanya perangkat pembelajaran yang menjadi sumber rujukan ketika proses belajara mengajar berlangsung. Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan yakni, Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Prota (Program Tahunan), Promes(Program Semester)[39]. Langkah pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan pedoman perangkat pembelajaran untuk dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara sistematis dan tepat, sehingga dapat

[38]Siti Halidja. *Evaluasi keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Visi* Ilmu Pendidikan 2, no. 1 (2012).

[39]stawa, Ida Bagus Made. *Memahami Kewajiban Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* .16, no. 1 2015

tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Inilah aktivitas rutin yang dilakukan guru sehari-hari. Agar program yang mereka lakukan lebih terarah, mereka harus mengetahui kurikulum yang dirilis pemerintah. Informasi dari kurikulum itulah sebagai bahan mereka untuk menyusun silabus dan rencana pembelajaran. Guru selayaknya dapat memahami tentang semua aktivitas teknik menyangkut pembelajaran secara baik. Tidak hanya itu, penting juga informasi tentang standar kompetensi yang seharusnya dimiliki guru sendiri.[40]

Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.[41] Tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Maka dari itu secara teknis rencana pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen sebagai berikut: 1) Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, 2) tujuan pembelajaran, 3) materi pembelajaran, 4) pendekatan dan metode pembelajaran, 5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 6) Alat dan sumber belajar, dan 7) evaluasi pembelajran.[42]

Paul D. Dierich dalam Triwahyuni yang mengelompokan aktivitas belajar ke dalam beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut:

a. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperlihatkan gambar, demonstrası, percobaan, pekerjaan orang lain.

---

[40] Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran: *Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Cet. Ke-4, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 62.

[41] M. Sobry Sutikno, Pengelolaan Pendidikan*: Tinjauan Umum dan Konsep Islami*, Bandung: Prospect, 2009, h. 47.

[42] Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 53.

b. *Oral activities* menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
c. *Listening activities*, sebagai contoh: mendengarkan, uraian, baik percakapan, diskusi, musik, pidato.
d. *Writing activities*, menulis contoh cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
h. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, beranı, tenang, gugup.[43]

3. Aktivitas Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Aktivitas pelaksanaan pembelajaran adalah seluruh rangkaian kegiatan, yang dilalui dan lakukan oleh sesorang dalam proses menjadikan peserta didik untuk belajar.[44] Sedangkan model pembelajaran PBL, adalah suatu pembelajaran Berbasis masalah. Maka aktivitas pelaksanaan model pembelajaran PBL adalah

[43]Triwahyuni,et al. *The Application of Leraning Model PBL (Problem Based Learning) to Improve Critical Thinking Ability and Student Activities on Archaebacteria Eubacteria Topic in X Class Pawyatan Daha junior High School*. Research Report 2016.

[44]Mayasari, Annisa, Opan Arifudin, and Eri Juliawati. *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran.*Jurnal Tahsinia 3 No.2 2022

suatu kegiatan belajar dengan menggunakan contoh permasalahan, yang ditunjukan dengan ciri permasalahan nyata yang akan dipelajari untuk dapat memecahkan masalah yang ada. Model pembelajaran *Problem based learning* ini dapat diterapkan untuk meningkatakan keaktifansiswa dalam pembelajaran dengan menggunakan aktivitas pembelajaran *mental activities* yang artinya aktivitas siswa dimulai dengan mengingat, merenungi untuk memecahkan masalah dan menganalisis faktor-faktor untuk melihat hubungan antar tiap permasalahan yang sedang diamati, dengan membiasakan siswa berfikir kritis dalam memecahakan suatu contoh permasalahan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru perlu menyususn proses rangkaian pembelajaran untuk memudahakan proses pembelajaran.[45]

Guru berkewajiban menyusun RPP (Rencana Proses Pembelajaran) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif didalam proses kegiatan belajara, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.[46] Rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat menunjang dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan teramat dibutuhkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan, hal ini diperuntukkan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam

[45] Mayasari, Annisa, Opan Arifudin, and Eri Juliawati. *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran.*Jurnal Tahsinia 3 No.2 2022

[46]Isnawardatul Bararah. *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan RPP Agama Islam di Sekolah . Jurnal* Mudarrisuna Vol 7, Nomor 1, 2017

mengajara. Maka ketika aktivitas pembelajaran berlangsung akan terarah dan guru akan lebih mudah menggunakan media pembelajaran yang di butuhkan untuk mengajar di kelas. Pemilihan media yang sesuai akan membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran. Terutama pada penerapan model pembelajaran problem based learning ini guru dapat menyiapakan serangkaian pembelajaran agak dapat terlaksana dengan baik sesua dengan harapan guru pendidikan agama islam.

C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik".[47]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Budi Pekerti yang artinya tingkah laku, perangai, akhlak dan watak seseorang.[48] Budi pekerti merupakan induk dari segala etika ,tata krama, perilaku baik dalam pergaulan, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama islam dan budi pekerti memiliki tujuan untuk menuntun peseta didik untuk memahami makna Pendidikan agama islam secara untuh dengan di iringi pengembangan etika dan pemahaman karakter religuis siswa. Keduanya tak dapat dipisahkan antara Pendidikan agama islam dan etika budi perti.

---

[47] Pendidikan. 2020. Pada KBBI Daring. Diambil *05 September 2023, dari https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religiositas*

[48]Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti. 2020. Pada KBBI Daring. Diambil *05 September 2023, dari https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religiositas*

Dalam Undang-undang Sisdiknas no. 20 Tahun 2003 bab 1 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah[49] :

"Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangakan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara''

Menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat, dalam Chahyanti Pendidikan Agama Islam merupakan Suatu Usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara Menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai Pandangan hidup.[50]

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur‟an dan Al-Hadits.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat merangsang sikap kritis siswa. Pendidikan Agama Islam harus berkaitan dengan konteks kekinian serta kebermanfaatan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus membuat siswa dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat membuat siswa memiliki rasa percaya diri.[51]

---

[49] *UUD Republik Indonesia. Sisdiknas no. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1. Pemerintahan RI*

[50] Cahyani, "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2.05 (2021): 867-875.

[51] Bafadhol, Ibrahim, "Lembaga pendidikan islam di indonesia." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6.11 (2017): 14.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan sesuai ajaran Islam berdasarkan Al-Quran dan Hadis agar ia memiliki kepribadian Muslim.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

Dalam konteks ini, dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik ke arah pencapaian pendidikan. Adapun Sumber atau dasar nilai yang dijadikan acuan dalam pendidikan Islam kepada tiga sumber yaitu:

a. Al-Quran.

Ramayulis dalam buku Ilmu Pendidikan Islam menyebutkan bahwa "Al-Quran merupakan kalam Allah yang telah diwahyukan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW bagi seluruh umat manusia. AlQuran merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal".[52] Al-Quran merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (Akhlak), maupun spiritual (kerohanian) serta materian (kejasmanian) dan alam semesta. Al-Quran merupakan sumber yang absolut dan utuh.[53] Disamping itu Al-Quran bila ditinjau dari proses turunnya yang berangsur-angsur dan sesuai dengan peristiwa yang melatarbelakangi turunnya, merupakan proses pendidikan yang ditunjukkan Allah kepada manusia.

---

[52] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* ,(Jakarta:Kalam Mulia, 2020), h.13.

[53] Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta:Gaya Media Pratama,2021), h. 97.

Dengan demikian dapat dipastikan bahwa Al-Quran adalah sumber agama Islam yang pertama dan utama mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia. Al-Quran juga memiliki misi dan implikasi kependidikan yang bergaya imperative, motivatif dan persuatif-dinamis, sebagai suatu sistem pendidikan yang utuh dan demokrasi lewat proses manusiawi. Dengan ini diharapkan peserta didik mampu hidup secara serasi dan seimbang, baik dalam kehidupan maupun akhirat agar dapat sesuai dengan kewajiban seorang muslim hidup di dunia.

c. As-Sunnah (Hadis)

Al-Sunnah (Hadis) merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang beliau berikan dapat berupa Hadis qauliyat (*ucapan maupun pernyataan Nabi*) dan hadis Fi'liyat (*tindakan dan perbuatan Nabi*) dan hadis taqriyat (persetujuan Nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi). Kedudukan hadis Nabi sebagai sumber pendidikan yang utama setelah Al-Quran dan dapat dipergunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikan Islam.[54]

Dengan demikian menurut Samsul Nizar, dalam pendidikan agama Islam sunnah Rasul mempunyai dua fungsi, yaitu pertama menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya.[55] Dan yang kedua adalah menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama

[54] Ibid,Samsul Nizar, h. 98.
[55] Ibid, Samsul Nizar. h. 35.

sahabat, perlakuannya pada anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.

d. Ijtihad (ijma'ulama)

Secara etimologi, ijtihad berarti usaha keras dan bersungguh-sungguh. Adapun secara terminology menurut pendapat Hasbi Ash-Siddiqy bahwa ijtihad itu adalah mempergunakan segala kesanggupan untuk mengeluarkan hukum syara‟ ari kitabullah dan hadis rasul.[56] Sementara menurut pendapat Samsul Nizar yang ia kutip dari Abu Zuhrah, ijtihad adalah "produk ijma" para mujtahid Muslim pada suatu periode tertentu terhadap berbagai persoalan yang terjadi setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW.[57]

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

Menurut KH. Hasyim Asy'ari tujuan pendidikan agama yang didalamnya termasuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah, menjadi insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.[58]

Pandangan ini sangat jelas bahwa nilai spiritual menjadi tujuan utama terhadap pendidikan termasuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga dari tujuan utama tersebut akan mendapatkan kebahagian dunia dan akhirat, dimana untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat tersebut harus di topang dengan nilai-nilai luhur yang mengarah kepada pembentukan

[56] M. Bahrudin. *Ijtihad sebagai Dasar hukum Islam*. Bandung: Rosyada 2019
[57] Ibid, Samsul Nizar. h. 42
[58] Ramadhan Muhammad Dhafa. *Pendidikan Islam KH.* Hasyim Asy'ari. 2021

karakter siswa. Tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah. Menurut Baiti dan Razzaq dalam Nabila, N[59] Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
b. Mewujudkan siswa yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.
c. Membentuk siswa yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis
d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

[59]Nabila, N. (2021). *Tujuan Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Indonesia,* 2(05), 867–*875. https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.170*Vol. 2 No. 05 (2021): Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)

e. Membimbing siswa agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berpikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan.

f. Membimbing siswa agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

Fungsi Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti adalah sebagaimana sebagai upaya menuju terbentuknya kepribadian insan Muslim seutuhnya, yaitu mencakup kualitas keilmuan dengan baik ilmu umum dan agama, serta memiliki kualitas yang kokoh, atau dengan kata lain fungsi pendidikan dalam perspektif Islam [60]adalah proses penanaman nilai-nilai agama pada diri anak didik sehingga mereka mampu mengaktualisasikan dirinya semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip prinsip religious.[61] Tujuan Pendidikan agama islam bagi peserta didik yaitu, untuuk mempelajari hakikat agama islam yang sesungguhnya sehingga peserta didik mampu memahami dan mengamalkan apa yang diajarkan agama islam kepada dirinya, dengan demikian maka arah kehidupan pesrta didik dapat terkontrol dan berjalan dengan baik dan benar, sesuai dengan syariat agama.

Pendidikan sejatinya memiliki peran sebagai pondasi dalam kehidupan manusia, Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan

[60] Arif, Arifuddin M. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terintegrasi-interkoneksi sains.* Solok: Insan Cendekia Mandiri (2021): 73-86.

[61] Ibid Arif , h. 121.

dengan sebaik mungkin dan berorientasi kepada masa depan. Pendidikan sendiri memiliki tujuan utama untuk menjadi media dalam melakukan pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang, terlebih mengenai akhlak manusia yang harus di bina dalam proses perkembangannya sesuai dengan sebagaimana mestinya.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselaran dan keseimbangan antara[62]:

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Secara garis besar bahwa dapat dikatakan pengajaran Pendidikan Agama mempunyai target antara lain: 1). Siswa taat beribadah, berdzikir, berdo'a serta mampu menjadi imam, 2). Benar serta berusaha memahami kandungan makna, terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, 3). Siswa memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia).

D. Kajian Penelitian Relevan

Pada penelitian ini peneliti mengambil referensi dari penelitan kualitatif yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakuakan oleh Elly Zakiyatin Nafisa (2022) yang berjudul '' Penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran Pendidikan

[62]Yufi cantika. *Esensi kehidupan manusia.* Gramedia. 2018

agama islam dan budi pekerti di SD Muhammadiyah unggulan gubug '' penelitian ini menunjukan bahwa Metode *problem based learning* (PBL) diterapkan secara baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas III SD Muhammadiyah Unggulan Gubug dan sesuai dengan teori, diantara tahap-tahap penerapan *problem based learning* adalah: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Perbedaan penelitian ini adalah pada peneliti sebelumnya membahas bagaimana tahap-tahap penerapan *problem based learning* dengan menyajikan hasil karya, sedangkan penelitian ini yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based leaning* upaya meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.[63]

2. Penelitian yang dilakuakan oleh Maulinda Yani (2018) yang berjudul ''penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dengan media animasi pada materi virus di kelas X SMA Negeri 1 simpang kerumat kabupaten aceh utara'' penelitian ini menunjukan bahwa Aktivitas belajar siswa yang dipelajari dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan media animasi memberikan hasil yang baik dan menunjukan tingkat pemahaman yang kuat dari siswa sendiri

   Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* upaya

[63]Elly zakiyatin nafisa . *Penenrapan modrl pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti* sd muhmamadiyah unggulan gubug 2022.

meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, Sedangkan dalam skripsi oleh Maulinda Yani membahas bagaimana Penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dengan media animasi, yang mana menunjukan peningkatan dengan rata-rata nilai 0,72. Dengan lokasi penelitian di di SMAN 1 simpang kerumat kabupaten aceh utara. [64]

3. *Journal* Anik Handayani dan Henny Dwi Koeswanti. ‘’Meta-Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif’’ pada meta analisis ini mencari tingkat kemapuan berfikir dalam menggunakan model pembelajaran PAI, dan terbukti dengan adanya penigkatan berfikir kreatif dan hasil belajar siswa di SDN 3 Adiwarsono di kelas.

   Perbedaan *Journal* Anik Handayani dan Henny Dwi Koeswanti meniliti adannya peningkatan berfikir kreatif dan hasil belajar siswa dengan dan menemukan peningkatan pada hasil penelitian akhirnya, dengan data data statistika dengan nilai 2,65% dan tertinggi 19,90 serta rata-rata peningkatan 11,28%. sedangkan penelitian ini yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based leaning* upaya meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.[65]

4. *Journal* Abdullah dan Moh n Ali Wafa dalam ‘’ Penerapan pembelajaran kooperatif model *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di

[64]Maulinda yani . *Penerapan model pembelajaran Problem based learning dengan media animasi*. 2018.

[65]Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). *Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. Journal Basicedu,* Vol 5 No 3, 1349–1355.

SMPN 5 Bangkalan'' Penerapan model *Problem Based Learning di* SMPN 5 Bangkalan berjalan dengan baik, tingkat efisien dan efektifitasnya sangat optimal dan punya daya tarik yang bagus, terbukti siswa senang belajar dan dapat dengan mudah materi tersampaikan atau diterima oleh siswa sehingga ada perubahan pada kemampuan berfikirnya, dalam hal ini guru juga memberikan kepercayaan, dukungan, penghargaan, sehingga setiap siswa lebih percaya diri pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penelitan diatas menunjukan bahwa hasil peningkataan memang benar adanya yang disampaikan oleh siswa di SMPN 5 Bangkalan, penelitian membahas model pembelajaran *problem based learning* sebagai dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, Perbedaan dengan penelitian sedangkan penelitian ini yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based leaning* upaya meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunkan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain.[66] Nana Syaodih Sukmadinat mengemukakan pengertian kualitatif yakni penelitian untuk menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan, serta pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.[67]

Penelitian kualitatif ini berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami bagaiman langkah guru PAI dalam mengajar dan bagaiamana model dan metode yang digunakan guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Penelitian ini mengamati obyek yang diteliti secara mendalam bertujuan untuk mengembangkan konsep senstivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realita yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.[68]

---

[66] Moh Kasiram,*Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Uin Malang, Press:2008,h. 151.

[67] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, h. 5

[68] Ade Lena, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Buku Beta, 2016, h. 8.

Teknik pengambilan sampel yaitu Purposive sampling, Sugiono dalam Ika Lenaini menjelaskan *Purposive sampling* merupakan sebuah metode sampling non *random sampling* yang dimana peneliti menetukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan mampu membantu peneliti dalam mendapatkan sumber data.[69]

Penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun penelitian ini hanya berupa keterangaan, penjelasan dan informasi lisan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian.[70] Dengan mengamati kegiatan dan aktivitas guru dan siswa di dalam proses kegiatan pembelajaran.

Deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif, laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program atau pengalaman orang di lingkungan penelitian.[71] Tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan pengamatan.

---

[69]Ika Lenaini. *Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling.* Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidkan Sejarah. Http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Historis P-Issn 2549-7332 Vol.6.No.1. Juni 2021

[70] Lexy j. Moeleong, *Metodologi Peneltian Kualitatif*, Bandung: Remaja Roskakarya, 2000, h. 3.

[71] Ihsan Nulhakim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Curup: Lp2 STAIN Curup, 2009, h.145.

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan penlitian kualitatif, karena memiliki sifat kualitatif maka dengan ini memerlukan subjek penelitian, subjek penelitian yang merupakan benda, hal, ataupun orang tempat memiliki data untuk variable yang dipermasalahkan. Jadi subyek penelitian ini merupakan pihak-pihak yang di hadirkan sebagai sampel penelitian, yang dimana peran subyek penelitian merupakan informasi terkait data yang diinginkan oleh peneliti, serta memberi masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tak langsung, subjek pada penelitian ini yaitu:

1. Waka Kurikulum SMPN 2 Kabawetan.
2. Guru PAI SMPN 2 Kabawetan.
3. Siswa kelas VIII SMPN 2 Kabawetan

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 02 Kabawetan, Kec. Kabawetan, Kab. Kepahiang Bengkulu. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 02 Kabawetan karena menemukan permasalahan dan ingin diteliti lebih dalam tentang penanganan siswa kurang minat dalam belajar.

D. Sumber Penelitian

Berikut bebrapa sumber data yang di pergunakan peneliti dalam penelitian yakni :

1. Sumber data primer

Data primer yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan dan memerlukannya.

Data primer disebut juga data yang asli atau data baru. Sumber data yang digunakan yaitu orang-orang yang mengetahui pokok permasalahan ini yaitu, Waka Kurikulum, guru PAI SMPN 02 Kabawetan dan Siswa kelas VIII SMPN 02 Kabawetan

2. Sumber data sekunder

Jenis data sekunder merupakan sebuah macam-macam data yang bisa diangkat sebagai pendukung data pokok, atau pun bisa pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu atau bisa juga memberikan informasi atau data tambahan yang bisa memperkuat data pokok. Adapun sumber data yang mendukung data mencukupi sumber data primer yakni berupa buku, jurnal, *literature* dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan peneliti.[72]

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, sebab tujuan yang utama adalah memperoleh data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang akan di peroleh. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pengamatan untuk bisa mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Peneliti akan terjun ke lapangan

[72] Lutfi yahya, *Peran guru agama dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Smk islam salakbrojo pekalongan."* Skripsi, Pekalongan, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019, h. 11.

untuk mengamati secara langsung untuk bisa mengetahui proses penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* yang berlangsung di SMPN 2 Kabawetan dan juga mengamati siswa kelas VIIIA, VIIIB, dan VIIIC. Juga guru PAI di SMPN 02 Kabawetan. Peneliti membuat catatan kecil tentang gambaran secara singkat mengenai hal-hal yang ada di lapangan. mengamati dan mencatat bagaimana upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran PAI di SMPN 02 Kabawetan.

2. Wawancara

Wawancara yakni sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan. *Interview* dilakukan peneliti untuk menilai keadaan seseorang seperti untuk mencari data tentang variabel latar belakang siswa, kegiatan pembelajaran berlangsung, metode dalam menerapkan pembelajaran.

Wawancara dibagi dalam dua macam, wawancara tidak struktur *(unstandardized interview)* dan wawancara struktur (*Shandardized interviews).*[73]

a. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstandardized Interview*)

Wawancara tidak terstruktur juga bisa disebut juga dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Kelebihan wawancara tidak terstruktur antara lain bisa

[73]Nurul Febrianti Nabila, "Efektivitas Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur än (Pptq) Al-Husna Pringsewu" *(Diploma, Uin Raden Intan Lampung, 2023), Http://Repository Radenintan. Ac Id/23356/*

dikerjakan sacara lebih pribadi yang memungkinkan lebih luwes dan terbuka sehingga dapat diperoleh informasi yang obyektif sebanyak-banyaknya. Wawancaa ini dilakukan kepada Waka Kurikulum, Guru PAI & Budi Pekerti dan Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan

Melalui ini peneliti mencatat berbagai respon yang tampak selama wawancara berlangsung, dan kemudian dapat dipilah-pilah pengaruh pribadi peneliti yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara, serta apa yang memungkinkan pewawancara dapatkan dari informan yaitu Waka Kurikulum dan Wali kelas VIII di SMPN 02 Kabawetan. Pada waktu wawancara tidak terstruktur ini pertanyaan-pertanyaan dikerjakan secara bebas *(free interview)* mengajukan pertanyaan-pertanyaan mulai dari yang sifatnya umum.

b. Wawancara Terstruktur *(Standardized Interview).*

Wawancara terstruktur dimana pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu akan tetapi selalu berfokus kepada satu pokok masalah ke pokok masalah yang lain. Dalam hal ini fokus diarahkan pada model pembelajaran *problem based learning*

Model yang digunakan ini, dilakukan secara terbuka *(open interview)* sesuai dengan sifat-sifat penelitian kualitatif yang *open ended,* dan dilihatkan kepada informan-informan tertentu yang dianggap sebagai informan kunci serta informan biasa atau pelengkap.

Waktu melakukan wawancara terstruktur, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan bahan-bahan yang diangkat dari isu-isu yang dieksplorasi

sebelumnya. Dalam hal ini langkah awal yakni melakukan pendalaman untuk menjaga kemungkinan terjadinya bias, apabila kajian yang dikerjakan masih terlihat kurangnya hasil yang memuaskan, dan jika peneliti sudah mengerjakan pendalaman selanjutnya yakni menunaikan pemeriksaan ulang respon yang satu dengan respon yang berbeda dengan temannya. Namun demikian pula dilaksanakan dengan penuh hati-hati, sopan, dan santai sehingga informan tidak tersinggung,

merasa nyaman dan tidak marah. Sifat *naturalistik*, menjadikan peneliti berfungsi sebagai instrumen pengumpul data. Untuk itu dibutuhkan kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai ragam realita yang ada

Upaya menghindari wawancara yang tak terarah, peneliti selalu berupaya mengembangkan dan mengarahkan ke topik pada saat mulai keluar dari pokok permasalahan yang terkait dengan fokus dan sub-fokus penelitian Wawancara akan dilakukan kepada wali kleas VIII di SMPN 2 Kabawetan.

3. Dokumentasi

Jumlah sumber data bukan kriteria utama di dalam penelitian kualitatif, penelitian ini menekankan sumber data yang bisa memasrahkan maklumat yang memang searah dengan tujuan dari penelitian. Berdasarkan pendapat Lofland sumber utama mempergunakan penelitian kualitatif

merupakan kata-kata dan perilaku yang lainya yakni berupa data lainya contohnya bagaikan dokumen dan sebagainya.[74]

Sebagaimana dengan metode pengumpulan data yang mempergunakan sebuah observasi dan wawancara, tak luput juga penelitian ini mempergunakan metode dokumentasi.

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang lain seperti: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Materi Pendidikan Agama Islam, data peserta didik , data guru, tenaga pendidik dan kependidikan dan lain-lain. dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.[75]

Sehingga dari hasil dokumentasi tersebut didapat informasi tentang peristiwa yang diabadikan. Hasil kegiatan mengabadikan itu akhirnya menjadi salah satu sumber informasi tentang peristiwa tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan arsip maupun suatu dokumen-dokumen mengenai latar belakang dari objek penelitian tersebut, sarana dan prasarana yang memadai, dan lainnya dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan penerpan model pembelajaran *Problem based learning* di SMPN 2 Kabawetan.

---

[74]Reza, Iredho Fani, *"Efektivitas Pelaksanaan Ibadah Dalam Upaya Mencapai Kesehatan Mental Psikis: Jurnal Psikologi Islami,"* Accessed March 30, 2023, *Http://Jurnal Radenfatah Ac. Id/Index.php/Paikis/Article/View/561*

[75] Blasius Sudarsono, *Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi*, Vol. 27.No.1, 2003, h.7

F. Teknik Analisis Data

Sesudah melakukan observasi awal maupun akhir, dan dilakukakn wawancara yang mendalam, serta tak luput juga melakukan dokumentasi sudah tergabung melalui cara penghimpunan data maka langkah berikutnya yakni teknik analisis data agar dapat memperoleh hasil dan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Teknis analisis data ini merupakan sebuah usaha yang dikerjakan melalui jalan bekerja dengan data.

Selepas data didapatkan kemudian bisa dianalisis seraya melakukan analisis data kualitatif model *interaktif* yang terbagi menjadi tiga aspek yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.[76]

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Ditahap ini peneliti mendapatkan data, memilah berbagai hal-hal yang utama searah dengan fokus penelitian, data yang tak sebanding dengan fokus yang akan dihilangkan, akibatnya peneliti lebih mudah dan efisien dalam menganalisanya.

2. Penyajian Data

   Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian

[76] Ivanovich Agusta. *Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi.* 27 (10), 179-188, 2003

data. Penyajian data yakni dimana cara pemberian gabungan maklumat yang tersusun serta bisa memungkinkan agar bisa menarikan kesimpulan, dari penjelasan tersebut maka dapat dijelaskan penyajian data adalah sebuah sketsa baik semuanya dari serangkaian data yang dapat diambil agar gampang dipahami secara keseluruan.

3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan penelitian ditentukan oleh kesesuaian proses penelitian maupun kesesuaian data dari temuan penelitian. Untuk memeriksa keabsahan data, maka dilakukan trianggulasi data, untuk keperluan pengecekan. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trianggulasi data dapat dilakukan dengan cara; *Check recheck dan Cross checking.*

Pada penelitian ini, dari dua macam triangulasi tesebut, peneliti hanya menggunakan teknik triangulasi *cross checking.* Triangulasi dengan *cross checking* artinya melakukan pengecekan antara teknik dengan pengumpulan data yang diperoleh.

1. Kredibilitas

Kreadibilitas bisa dilakukan dalam penelitian ini agar memastikan kebenaran antara kesesuaian hasil pandangan dengan keabsahan di lapangan, apakah data terdapat itu sebanding dengan fakta temuan di lapangan ataupun tidak. Mengenai uji kreadibilitas yang diterapkan yakni :

a. Trianggulasi teknik, berarti penelitian yang memakai cara pengumpulan data dari berbagai sumber yang tak sama/lebih dari satu agar bisa menemukan data yang tertuju untuk sumber-sumber yang sama. Peneliti memakai wawancara mendalam, obsevasi partisipatif, serta dokumentasi dari sumber data yang sama baik secara serempak maupun terstruktur.
b. Trianggulasi sumber berarti agar memperoleh data dari berbagai sumber yang berbeda melalui cara yang sama". Dalam hal ini bahwasanya trianggulasi adalah metode yang dipergunakan untuk menyatukan bagi berbagai sumber-sumber, seperti halnya hasil dari wawancara,, wawancara dokumentasi, dan dari temuan sumber lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SMP Negeri 02 Kabawetan

1. Profil SMP Negeri 02 Kabawetan

Sekolah SMP Negeri 02 Kabawetan adalah salah dari ketiga satuan Pendidikan dengan jenjang SMP yang berlokasi di Jl. Kabawetan Kelurahan Tangsi Baru, Kec. Kabawetan, Kab. Kepahiang. Bengkulu. Kode pos 39372. Dalam menjalankan kegiatanya SMP Negeri 02 Kabawetan berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 02 Kabawetan
NPSN	: 10703011
Alamat	: Kel.Tangsi Baru
Kecamatan	: Kabawetan
Kabupaten	: Kepahiang
Koordinat	: Longitude; LS120.579 772 S Latitude; BT-3.602 963 T
Nama Kepala Sekolah	: Warsono S.Pd. MM
No. Telp/HP	: 0853-6732-6189
Jenjang Akreditasi	: Tipe B Tingkat Kabupaten
Tahun Beroprasi	: Tahun 2006
Kepemilikan Tanah	: Milik Pemerintah[77]
Luas tanah	: 9.800 m^2
Luas bangunan	: 1.067 m^2

[77]Dokumentasi SMPN O2 Kabawetan. Tanggal 20 februari 2024

2. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Kabawetan

SMP Negeri 2 Kabawetan ini berdiri pada tanggal 13 Oktober 2006. Selama itu pula pergantian kepala sekolah, Letak SMP Negeri 02 Kabawetan ini berada di Kelurahan Tangsi Baru, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang. Sekolah yang berdiri di atas lahan seluas ± 9.800 m², dan mulai beroprasi pada tahun 2006 dengan status diberikan NPSN 10703011. SMP Negeri 02 Kabawetan, memiliki bangunan kelas yang berjumlah 9 ruang belajar, dengan 3 rombongan belajar kelas VII (tujuh), 3 rombongan kelas VIII (delapan), serta tiga kelas rombongan kelas IX (sembilan). Memiliki 1 ruang kantor tata usaha, 1 ruang kepala sekolah, laboratorium IPA, perpustakaan, ruang UKS, mushola, kantin, WC guru dan siswa, serta lapangan serbaguna (Basket, Bola Volli,futsal)[78] . Adapun Nama-Nama Kepala Sekolah adalah :

a. Marjono, S.Pd (2006-2007)
b. Azwardi, S.Pd (2007-2008)
c. Supriadi, S,Pd.MM (2009-2011)
d. Darmawan, S.Pd (2011-2016)
e. Marwiyah, S.Pd (2016-2017)
f. Syahril, S,Pd (2017-2022)
g. Warsono, S,Pd.MM (2022- Sekarang)

[78]Warsosno. Kepala Sekolah. *Wawancara* tanggal 20 februari2024

3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 02 Kabawetan

a. Visi satuan sekolah

"Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq, iptek, dan budaya bangsa'' Dengan indikator visi sebagai berikut:

1) Unggul dalam berpacu untuk peningkatan GSA (*Gain Score Archievement*)
2) Unggul dalam berbagai bidang olah raga (Bola Volli, Sepak Bola, Bola Basket, Bulu Tangkis, Catur, atletik)
3) Unggul dalam implementasi bidang keagamaan
4) Unggul dalam bidang seni, dalam ciri khas seni tradisional
5) Unggul dalam hal kedisiplinan siswa dan ketertiban umum
6) Memiliki guru dan pegawai yang berkompeten
7) Unggul dalam berbagai bidang Akademik dan Non Akademik
8) Menjadi prioritas pertama bagi masyarakat secara luas, untuk menyekolahkan anaknya.[79]

b. Misi SMPN 02 Kabawetan

1) Mencetak kader-kader bangsa yang berdisiplin tinggi, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2) Mengembangkan bakat siswa baik secara akademis maupun non akademis.
3) Menumbuhkan semangat keunggulan, baik bagi peserta didik, maupun seluruh warga sekolah.
4) Memberikan bekal keterampilan dasar yang menjadi tuntutan dunia secara global[80]

[79] Dokumentasi dan data inventaris *SMPN 02 Kabawetan 2024*
[80] Dokumentasi dan data inventaris *SMPN 02 Kabawetan 2024*

5) Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama maupun kecintaan terhadap budaya bangsa sendiri.
6) Menerapkan manajemen partisipatif, untuk menampung kreativitas warga sekolah.

c. Tujuan satuan sekolah

1) Tujuan Umum

Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[81]

2) Tujuan Khusus

a) Memiliki lulusan yang unggul dalam prestasi akademik dan non kademik, khususnya dalam bidang olahraga Futsal.
b) Terlaksananya proses pembelajaran yang variatif dan inovatif
c) Memiliki administrasi kurikulum yang lengkap, berstandar nasional.
d) Terwujudnya Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan relevan dalam mendukung PBM
e) Komitmen dan kompetensi tenaga penddik dan kependidikan yang profesional.

[81] Dokumentasi dan data inventaris *SMPN 02 Kabawetan 2024*

f) Memiliki sumber dana yang memadai, memenuhi kegiatan sekolah.
g) Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif, tertib, bersih, indah, dan ramah.[82]

4. Keadaan guru SMP Negeri 02 Kabawetan

Dalam rangka meningkatkan mutu dan pencapaian tujuan Pendidikan di SMP Negeri 02 Kabawetan dibantu oleh tenaga pendidik atau guru, baik yang berstatus guru tetap maupun guru tidak tetap (honorer).

Tabel 2. Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 02 Kabawetan.[83]

No	Nama	Jabatan
1	Warsono, S.Pd.MM	Kepala Sekolah
2	Marwiyah, S.Pd	Waka kurikulum
3	Puspa Kumala Dewi, S.Pd	Guru umum
4	Tuti Aditama S.Pd	Guru umum
5	Dr. Aisyahnur Nasution, M.Pd	Guru PAI
6	Yulia Khristina, S.Pd	Guru umum
7	Siswanata, S.Pd	Guru umum
8	Efrida Ariyani, S.Pd	Guru umum
9	Ari Nursasongko, S.Pd	Guru umum
10	Yahin Hartono, S.Pd	Guru umum
11	Jaya Saputra, S.Pd	Guru umum
12	Erni Jumiarti, S.Pd	Guru umum
13	Endang Saputra S.Pd	Guru umum
14	Darisah, A.PP	Guru umum

[82] Dokumentasi dan data inventaris *SMPN 02 Kabawetan 2024*
[83] Dokumentasi dan data inventaris *SMPN 02 Kabawetan 2024*

15	Susanti , S.Pd	Guru umum
16	Anita Kusuma Dewi, S.Pd.I	Guru PAI
17	Rika nalinda apriyani, M.Pd	Guru umum
18	Deti Tri Wulandari, S.Pd	Guru umum
19	Debi Nopiyanti, S.Pd	Guru umum
20	Mifta Huljannah, S.Pd	Guru umum
21	Dita Fadila Aulia, S.Pd	Guru umum

(Sumber : Dokumentasi dan data inventaris SMP Negeri 02 Kabawetan 2024)

[84]

Tabel 3 Status Guru di SMP Negeri 02 Kabawetan[85]

STATUS	**JUMLAH**
PNS	15
Honor	6
Total	21

Tabel 4 Daftar Nama Guru SMP Negeri 02 Kabawetan[86]

No	**Nama**	**Jabatan**
1	Warsono, S.Pd.MM	L
2	Marwiyah, S.Pd	P
3	Puspa Kumala Dewi, S.Pd	P
4	Tuti Aditama S.Pd	P
5	Dr. Aisyahnur Nasution, M.Pd	P
6	Yulia Khristina, S.Pd	P

[84] Dokumentasi dan data inventaris *SMPN 02 Kabawetan 2024*
[85] Dokumentasi dan data inventaris *SMPN 02 Kabawetan 2024*
[86] Dokumentasi dan data inventaris *SMPN 02 Kabawetan 2024*

7	Siswanata, S.Pd	L
8	Efrida Ariyani, S.Pd	P
9	Ari Nursasongko, S.Pd	L
10	Yahin Hartono, S.Pd	L
11	Jaya Saputra, S.Pd	L
12	Erni Jumiarti, S.Pd	P
13	Endang Saputra S.Pd	L
14	Darisah, A.PP	P
15	Susanti , S.Pd	P
16	Anita Kusuma Dewi, S.Pd.I	P
17	Rika nalinda apriyani, M.Pd	P
18	Deti Tri Wulandari, S.Pd	P
19	Debi Nopiyanti, S.Pd	P
20	Mifta Huljannah, S.Pd	P
21	Dita Fadila Aulia, S.Pd	P

Tabel 5 Jenis Kelamin Guru SMP Negeri 02 Kabawetan[87]

JENIS KELAMIN	JUMLAH
Laki-laki	6
Perempuan	15
Total	21

5. Rekapitulasi Jumlah Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh tentang rekapitulasi jumlah siswa SMP Negeri 02 Kabawetan dengan rincian sebagaimana yang ada dalam tabel berikut :

[87] Dokumentasi dan data inventaris *SMPN 02 Kabawetan 2024*

Tabel 6 Data Jumlah Siswa SMP Negeri 02 Kabawetan

No	Kelas	Jumlah			ket
		L	P	Jumlah	
1	VII A	17	9	26	
2	VII B	19	10	29	
3	VII C	18	8	26	
4	VIII A	15	14	29	
5	VIII B	15	14	29	
6	VIII C	15	13	28	
7	IX A	16	15	31	
8	IX B	16	15	31	
9	IX C	16	14	30	
Total		258			

(Sumber : Dokumentasi dan data inventaris SMP Negeri 02 Kabawetan 2024)[88]

B. Hasil Penelitian

[88] Dokumentasi dan data inventaris *SMPN 02 Kabawetan 2024*

1. **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.**

Pada pelaksanaanya model *Problem Based Learning* terdapat Langkah-langkah yang tersusun pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang

dibuat oleh seorang guru. Pada langkah pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan hingga penutup, harus menggunakan langkah-langkah yang lebih tersusun sebelum masuk pada kegiatan inti.

Hasil observasi menunjukan bahwa Penerepan model pembelajaran menggunkan model pembelajran *problem based learning* yang diaksanakan di SMPN 02 Kabawetan oleh guru PAI menggunkan 5 langkah tahapan, yang pertama tahap Orientasi peserta didik pada masalah, Mengorganisasikan siswa, Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, Menggembangkan dan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah dilengkapi dengan materi pembelajaran yang digunakan yang tentang, Mengkonsumsi makanan dan minuman halal serta menjauhi yang haram dengan menggunan media belajra berupa ilustrasi masalah, sesuai dengan panduan proses pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berikut 5 tahapan pelaksaan model pembelajaran *Problem based learning yaitu :*

a. Orientasi peserta didik pada masalah

Fase pertama dari model pembelajaran *Problem based learning* yaitu orientasi peserta didik kepada masalah dimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan logistik yang

diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Ibu Aisyahnur Nasution selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau menjelaskan :

> Pada awal pembelajaran dimulai guru mengucap salam kepada siswa dan mengarahkan siswa untuk berdo'a terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas, selesai berdo'a guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa berdasarkan absen kelas, selanjutnya sebelum aktivitas pembelajaran dimulai, guru memberikan apresiasi dan motivasi untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dan kondisi kelas yang menyenangan.[89]

Semangat belajar siswa dimulai dari awal proses pembelajaran yang dimana pada fase ini guru dituntut untuk dapat menguasai kelas sehingga proses pembelajaran selanjutnya akan lebih terkondisikan dan pembelajaran akan tersampaikan secara efektif dan efesien. Ibu Aisyahnur Nasution menambahkan bahwa :

> Pada tahap orientasi peserta didik, guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai materi mengonsumsi makanan dan minuman halal, kemudian menjelaskan perlengkapan atau alat yang dibutuhkan, yaitu buku paket yang digunakan sebagai pedoman siswa dalam dalam belajar, [90]

Orientasi peserta didik merupakan tahap dimana guru mengenalkan kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari, serta bagaimana proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya dikuatkan oleh Ibu Marwiyah selaku waka kurikulum di SMP Negeri 02 Kabawetan:

[89] Aisyahnur Nasution *Wawancara dan observasi*, 21 februari 2024.
[90] Aisyahnur Nasution *Wawancara dan observasi*, 21 februari 2024.

> Orientasi pada awal proses pembelajaran itu sangat diperlukan, karena bertujuan untuk menumbuhkan minat dan semangat siswa terlebih dahulu sehingga proses pembelajaran akan terlaksan, dan guru haru menciptakan kondisi belajar yang menyenakan dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman.[91]

Hal ini diperkuat oleh Mulya Eka Alfaqih selaku Siswa kelas VIII yang mengatakan bahwa :

> Dari awal proses pembelajaran oleh ibu Aisyah telah menjelaskan tujuan pembelajaran, dan juga menjelaskan apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksaan pembelajaran serta media yang digunakan untuk belajar dengan menggunkan model pembelajaran PBL dan media belajar berupa buku paket dan ilustrasi atau gambar, yang telah disiapkan oleh ibu Aisyah, beliau juga tidak lupa memberikan motivasi kepada kami semua untuk semangat dalam belajar. [92]

Kesimpulan dari wawancara dan juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti apa yang telah dikatakan oleh Ibu Aisyahnur Nasution sesuai dengan hasil observasi yang saya temukan di kelas VIIIA, benar adanya bahwasanya Ibu Aisyahnur Nasutian telah memulai proses pembelajaran dibuka dengan salam, do'a, presensi, dan juga menyampaikan tujuan pembelajaran dengan materi mengkonsumsi makanan dan minuman halal dan menjelaskan penggunaan media pembelajaranan untuk meningkatkan keaktifan dan aktivitas belajar siswa, selanjutnya guru akan mengkondisikan kelas dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, guru akan menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum dimulainya materi, dan

[91] Marwiyah *Wawancara dan observasi,* 22 februari 2024
[92] Mulya Eka Alfaqih *wawancara pada tanggal* 21 februari 2024

menjelaskan seluruh kebutuhan yang akan digunakan untuk belajar agar siswa terlibat aktif dalam pemecahan masalah terkait materi mengonsumsi makanan dan minuman halal.[93]

b. Mengorganisasikan Peserta Didik

Fase kedua dari model pembelajaran *Problem Based Learning* mengorganisasikan peserta didik dimana guru membantu peserta didik mengidentifikasikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Ibu Aisyahnur Nasution selaku guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 02 Kabawetan beliau menyampaikan bahwa :

> Pada tahap ini guru meminta peserta didik memperhatikan penjelasan materi mengkonsumsi makanan dan minuman halal pada buku paket. Dan menggali informasi- informasi dari materi yang ada di buku paket tentang materi, kemudian peserta didik merancang tugas proyeknya berdasarkan identifikasi masalah yang ada pada buku paket, dan guru membantu mengorganisasikan pertanyaan atau masalah yang akan dicari penyelesaianya.''[94]

Kegiatan yang dilaksanakan pada fase mengorganisasikan siswa oleh guru bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menganalisis materi pembelajaran sehingga guru dapat melihat bagaimana kemampuan siswanya untuk memhami masalah yang akan diselsaikan, dan siswa tidak merasa kebingungan untuk melanjutkan ke

[93] Observasi di kelas VIIIA pada tanggal, 21 februari 2024.
[94]Aisyahnur Nasution. *Wawancara pada tanggal,* 21 februari 2024.

dalam proses selanjutnya yaitu, pengembangan hasil analisis dalam sebuah proyek.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Marwiyah selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 02 Kabawetan terkait fase mengorganisasikan peserta didik :

> Guru berperan untuk mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari dan melakukan eksperimen untuk mendapat informasi untuk pemecahan masalah tersebut.[95]

Hal ini di perkuat oleh Mulya Eka Alfaqih Siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa :

> Dengan adanya bantuan dari ibu Aisyah kami dapat memecahakan masalah yang kami kurang pahami, seperti mengenai makanan yang tidak hanya mengenyangkan saja, tetapi harus *halalan tayyiban*. Dan setelah dijelaskan oleh ibu guru tentang penyembelihan dan pengolahan makanan jika cara penyembelihan dan pengolahannya yang salah dapat membuat hewan tersebut haram.[96]

Wawancara di atas yang juga diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan, dalam hal ini tergambar, memang benar adanya Ibu Aisyahnur Nasution telah melaksanakan fase kedua yaitu mengorganisasikan siswa dengan meminta peserta didik memperhatikan penjelasan materi mengkonsumsi makanan dan minuman halal pada buku paket. Dan menggali informasi- informasi dari materi yang ada di buku paket tentang materi yang sedang dipelajari dan melakukan eksperimen untuk mendapat informasi untuk

[95]Marwiyah. *Wawancara pada tanggal*, 22 februari 2024.
[96]Mulya Eka Alfaqih *wawancara pada tanggal* 25 februari 2024

pemecahan masalah. Guru membantu siswakelas VIIIB untuk mengidentifikasikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, melalui dorongan serta arahan guru pada proses pembelajaran dan juga dengan dibantu penggunaan bahan ajar berupa buku paket, ilustrasi dan gambar ini akan membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan maksimal.[97]

c. Membimbing Penyelidikan Individu Dan Kelompok

Fase ketiga dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu membimbing penyelidikan individu dan kelompok dimana guru perlu mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai. Dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Sebagaimana dari hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Aisyahnur Nasution selaku guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau menyampaikan bahwa:

> Pada fase membimbing penyelidikan individu dan kelompok ini adalah fase pembagian kelompok dan disini tugas siswa mengumpulkan informasi untuk membangun ide mereka sendiri dalam memecahkan masalah adalah dengan metode eksperimen kelompok. Yaitu dengan merencanakan, menggumpulkan data kemudian mengolah data dan menarik kesimpulan.[98]

Kegiatan yang dilakukan dalam fase ini berupa eksperimen serta diskusi, dimana siswa didalam kelompoknya harus menggali informasi melalui buku paket dan yang telah disediakan. Kegiatan ini dilakukan

[97] Observasi di kelas VIIIB pada tanggal, 21 februari 2024.
[98] Aisyahnur Nasution. *Wawancara pada tanggal*, 21 februari 2024.

bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga proses eksperimen dan pemecahan masalah akan berlangsung dengan tepat. Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti juga menanyakan kepada Ibu Marwiyah selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 02 Kabawetan beliau memperkuat jawaban dari Ibu Aisyahnur Nasution:

> Guru PAI juga harus mendorong siswa dalam mengumpulkan informasi dan membantu eksperimen kelompok yang dilakukan agar siswa dapat mencari dan mengumpulkan informasi seperti melewati lingkungan sekitar pada kehidupan sehari-hari dan juga buku paket yang disediakan oleh sekolah dan juga bisa dicari di perpustakaan sekolah .[99]

Bapak Endang Saputra selaku Wali kelas VIII B di SMP Negeri 02 Kabawetan beliau memperkuat dari penyataan Ibu Marwiyah :

> Untuk mengumpulkan informasi dan melaksanakan eksperimen siswa harus banyak-banyak membaca buku paket dan mengamati pada lingkuan sekitar, agar siswa lebih dapat memahami materi yang sedang dipelajari dan materi juga akan lebih jelas jika siswa membandingkan dengan yang ada di sumber buku paket dengan kehidupan nyata kemudian dihubungkan dengan materi mengkonsumsi makanan dan minuman halal ini.[100]

Kemudian diperkuat oleh Karin Heni Oktavia Siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa :

> Kita mengumpulkan informasi dengan cara membangun ide kami sendiri dalam memecahkan masalah, serta mengamati dikehidupan sehari-hari kami, deangan orang-orang yang ada di sekitar kami, keluarga kami dan juga membaca buku paket

[99] Marwiyah. *Wawancara pada tanngal,* 22 februari 2024.
[100] Endang Saputra. *Wawancara pada tanggal,* 22 februari 2024

> ataupun memahami isi kandungan dari ayat Al- qur'an mengenai materi mengkonsumsi makanan dan minuman halal agar kami dapat lebih memahami materi.[101]

Senada dengan wawancara yang telah peneliti lakukan juga menggambarkan bahwa, memang benar adanya Ibu Aisyahnur Nasution telah melaksanakan fase penyelidikan individu dan kelompok dengan dilaksanakanya pembagian kelompok dikelas VIIIB guna memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran dan disini tugas siswa mengumpulkan informasi untuk membangun ide mereka dalam memecahkan masalah dibantu dengan sumber-sumber belajar dari buku paket.

Dengan ini siswa dapat menggunakan berbagai sumber pengetahuan untuk mencari sumber penyelesaian masalah, dengan aktivitas tersebut membuktikan bahwa adanya peningkatan akitvitas pembelajaran melalui kegiatan siswaa dalam proses penyelsaian dengan anyak membaca buku.[102]

d. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Fase ke-empat dari model pembelajaran *Problem Based Learning* mengembangkan dan menyajikan hasil karya dimana guru Pendidikan Agama Islam menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan berbagai tugas. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Ibu

[101] Karin Heni Oktavia. Wawancara pada tanggal 25 februari 2024.
[102]Observasi kelas VIIIB pada tanggal 25 Februari 2024

Aisyahnur Nasution selaku guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau menyampaikan bahwa :

> Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya ini siswa mencatat hasil diskusi, kemudian melaporkan apa yang telah mereka kerjakan masing-masing kelompok, menyimpan cacatan kecil untuk memantau kemajuan diskusi mereka, dan mereka menampilkan hasil dokumentasi yang telah mereka temukan dari berbagai contoh masalah pada kehidupan nyata dan menyiapkan karya yang dibuat dalam bentuk kesimpulan yang dituliskan di karton dan ditampilkan di depan kelas sesuai dengan kelompoknya masing-masing.[103]

Hal ini di perkuat oleh Fristan Alfatir dan Rorin Arla Veronita Siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa :

> Dengan menyiapkan peralatan belajar sperti buku, pena, spidol, kertas karton dan perlengkapan belajar lainya akan memudahkan kami dalam membuatan karya berupa kesimpulan yang ditampilkan mengenai materi pengolahan makanan dan minuman yang halal dikonsumsi.[104]

Kesimpulan awancara di atas yang dan juga diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, memang benar adanya Ibu Aisyahnur Nasution telah melaksanakan fase mengembangkan dan menyajikan hasil karya dikelas VIIIC salah satunya yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat hasil diskusi yang telah mereka lakukan, kemudian melaporkan apa yang telah mereka kerjakan masing-masing kelompok dan ibu Aisyahnur Nasution menggunkan peralatan berupa

[103] Aisyahnur Nasution. *Wawancara pada tanggal,* 21 februari 2024.
[104] Fristan Alfatir dan Rorin Arla Veronita. *Wawancara pada tanggal,* 25 februari 2024

buku, pena, spidol, kertas karton dan perlengkapan belajar lainya akan memudahkan[105]

Kemudian guru akan meninjau ulang hasil karya siswa untuk dikumpulkan dan dibahas sehingga hasil karya dapat sesuai dengan yang diharapkan dan materi pembelajaran tersampaikan dengan tepat.

e. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Fase yang kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana guru mengevaluasi hasil belajar terkait materi mengkonsumsi makanan dan minuman halal yang telah dipelajari dan meminta pada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil dari diskusi. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan dengan Ibu Aisyahnur Nasution. terkait menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, beliau menyampaikan bahwa :

> Pada tahap ini guru perlu mengevaluasi hasil diskusi yang dilakukan siswa secara berkelompok dengan memberikan penguatan terkait materi yang sudah dipelajari. Guru dapat melihat sejauh mana pemahaman siswa dari hasil diskusi berupa kesimpulan yang dipaparkan siswa dalam bentuk karya.[106]

Pada proses pelaksanaan diskusi di kelas siswa akan terlatih untuk aktif serta berani berpendapat, menjawab pertanyaan sehingga terjadinya tanya jawab antar kelompok dan guru menengahi dan memberikan penjelasan yang benar terkait dengan masalah yang sedang dipelajari maupun menyanggah sesuai dengan pemahaman masing -masing siswa, dengan diskusi ini juga akan melatih siswa

[105] Observasi kelas VIIIB pada tanggal 22 Februari 2024
[106] Aisyahnur Nasution. *Wawancara pada tanggal,* 22 februari 2024

untuk lebih percaya diri, Ibu Aisyahnur Nasution menambahkan bahwa

:

> Setelah selesai proses diskusi guru akan menyimpulkan hasil diskusi dan menjelaskan masalah-masalah yang sering ditemui pada kehidupan nyata sebagai penguatan dari hasil diskusi, sehingga siswa dapat memahami pengolahan makanan dan minuman yang halal dikonsumsi. Guru dapat memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, kemudian guru melakukan evaluasi tertulis dan melakukan penilaian dari aspek pengetahuan, kecakapan dan sikap.[107]

Ibu Marwiyah selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 02 Kabawetan mengenai menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah beliau menambahkan:

> Dalam proses mengevaluasi hasil belajar harus dilaksanakan supaya guru dapat mengetahui bagaimana tingkat efektivitas pembelajaran yang sedang dilaksanakan mengenai materi mengkonsumsi makanan dan minuman halal yang telah dipelajari oleh siswa, kemudian guru akan meminta perkelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi siswa dan akan memberikan penguatan dari hasil jawaban yang dipaparkan oleh siswa.[108]

Bapak Siswanata selaku Wali kelas VIII C di SMP Negeri 02 Kabawetan menambahkan:

> Dari hasil diskusi siswa, guru Pendidikan Agama islam dapat melihat bawasannya mengevaluasi hasil belajar yaitu dengan cara siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi yang mereka dapatkan tentang materi mengkonsumsi makanan dan minuman halal dan guru dapat mengevaluasi dan melakukan penilaian dari aspek pengetahuan, kecakapan dan sikap.[109]

---

[107] Aisyahnur Nasution *Wawancara pada tanggal*, 22 februari 2024
[108]Marwiyah. *Wawancara pada tanngal,* 22 februari 2024.
[109]Siswanata. *Wawancara pada tanggal,* 22 februari 2024

Wawancara yang telah didapatkan juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, benar adanya Ibu Aisyahnur Nasution telah melaksanakan fase membimbing dan menganalisis hasil kerja siswa dibarengi dengan proses diskusi, guru akan menyimpulkan hasil diskusi dan menjelaskan masalah-masalah dan jawaban yang benar bila mana terdapat siswa yang masih tidak paham dalam proses penyelesaian masalah. Peneliti melihat secara langsung di kelas VIIIC pada saat proses evaluasi berlangsung pada pelaksaana pembelajaran.[110]

2. Aktivitas pembelajaran PAI & Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMPN 2 Kabawetan.

Terdapat dua jenis aktivitas pada pelaksaan model pembelajaran *problem based learning* ini yaitu aktivitas fisik dan non-fisik. Fisik berupa cara pengerjaan persoalan pada materi pembelajaran dan non-fisik berupa pengetahuan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan masalah yang di berikan. Berikut dua jenis aktivitas fisik dan non-fisik adalah sebagai berikut :

a. Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik merupakan aktivitas berhubungan dengan keterampilan serta kemampuan dalam melaksanakan proses belajar yang berupa pembuatan karya dan pemaparan hasil karya tersebut di depan kelas Sebagaimana dari hasil wawancara dan observasi dengan Ibu

[110]Observasi kelas VIIIC pada tanggal 22 Februari 2024

Aisyahnur Nasution selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengenai pengertian *mental activities* beliau menjelaskan:

> Proses pembelajaran di kelas berlangsung sesuai dengan penerapan *mental activities* dalam pembelajaran yaitu melalui aktivitas fisik dan fisik berupa pengerjaan soal yang saya berikan berupa masalah yang berkaitan dengan materi mengkonsumsi makanan dan minuman halal dimana peserta didik harus mendalami materi melalui buku paket disana setiap siswa berkesempatan bertanya, menganggapi maupun memberikan pendapat, setelah itu siswa menganalisis masalah berdasarkan hasil diskusi sehingga akan memudahkan untuk mengerjakan soal. [111]

Ibu Marwiyah selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 02 Kabawetan juga menjelaskan:

> Penerapan *mental activities* dalam model pembelajaran *problem based learning* ini sangat baik dilakukan, karena guru dapat melihat kemampuan peserta didik bukan hanya melalui pengerjaan soal dan diskusi di kelas tetapi bagaimana siswa dapat memahami materi mengkonsumsi makanan dan minuman halal, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata sesuai ketentuannya.[112]

Hal ini di perkuat oleh Fristan Alfatir dan Rorin Arla Veronita Siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa :

> Aktivitas Pembelajaran di kelas menggunakan jenis aktivitas *mental activities* sangat bermanfaat bagi kami secara fisik maupun non-fisik, secara fisik kami dapat mengerjakan soal terkait masalah yang diberikan ibu guru tentang materi mengkonsumsi makanan dan minuman halal, sedangkan dari non-fisik kami dapat menambah pemahaman materi setelah kami mencari informasi dari buku paket, juga dari diskusi yang dilaksanakan dan dari penguatan materi oleh ibu Aisyah.[113]

---

[111] Aisyahnur Nasution. *Wawancara pada tanggal*, 21 februari 2024
[112] Marwiyah. *Wawancara pada tanngal*, 22 februari 2024.
[113] Fristan Alfatir dan Rorin Arla Veronita *Wawancara pada tanggal*, 22 februari 2024

Peneliti juga melakukan observasi dan ditemukan bahwa serupa dengan wawancara di atas terlihat bahwa Ibu Aisyahnur Nasution memang benar telah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* di kelas VIII dengan menggunakan jenis aktivitas fisik, yakni kegiatan berupa penyelesaian tugas berbentuk pemecahan soal pada materi pembelajaran. [114]

b. Aktivitas non-fisik

Aktivitas non-fisik adalah aktivitas yang secara langsung terlaksana oleh siswa dengan mengandalkan pengetahuan yang dimiliki siswa, aktivitas Sebagaiamana yang disampaikan oleh ibu Aisyah nur nasution bahwa :

> Pada pelaksanaan aktivitas non-fisik ini guru akan memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir secara mandiri melalui pengetauan yang ia miliki oleh siswa sehingga diskusi yang dilaksanakan akan berjalan secara optimal. [115]

Hal ini di perkuat oleh Fristan Alfatir dan Rorin Arla Veronita Siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa :

> Dari ktivitas non-fisik ini kami dapat menambah pemahaman materi setelah kami mencari informasi dari buku paket, juga dari diskusi yang dilaksanakan dan dari penguatan materi oleh ibu Aisyah. Untuk mencari jawaban dari permasalahan yang sedang kami pelajari. [116]

Kesimpulan wawancara diatas dan diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti benar apa yang disampaikan oleh Ibu Aisyahnur Nasution dan sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temukan

[114]Observasi di kelas VIII pada tanggal ,25 februari 2024
[115] Aisyahnur Nasution. *Wawancara pada tanggal,* 21 februari 2024
[116]Fristan Alfatir dan Rorin Arla Veronita *Wawancara pada tanggal,* 22 februari 2024

dilapangan benar adanya bahwa ibu Aisyahnur menggunakan jenis aktivitas *mental activities* non-fisik, yang mana dengan jenis aktivitas non-fisik ini akan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas, yakni penyelesaian tugas berbentuk pemecahan soal pada materi pembelajaran mengkonsumsi makanan dan minuman halal, dan dengan kegiatan non-fisik ini dapat dilihat peningkatan proses befikir kritis siswa dalam mengerjakan tugas belajar siwa.[117]

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning di SMPN 2 Kabawetan*

Terdapat faktor pendukung dan penghambat. dalam pelaksanaan suatu karena model pembelajatran tidaklah terlepas dari kelebihan dan kelemahan, Ada 6 faktor pendukung dan 5 faktor penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya yaitu :

a. Faktor pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based learning* diantaranya sebagai berikut :

1) Siswa terlibat pada kegiatan belajar.

Pada saat kegiatan pembelajaran siswa dituntut terlibat aktif dalam proses belajar sehingga pengetahuan itu benar-benar diserap dengan baik. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Ibu Aisyahnur

[117] Observasi di kelas VIII pada tanggal ,25 februari 2024

Nasution selaku guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau menyampaikan bahwa :

> Dalam penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* ini seluruh siswa dilibatkan pada kegiatan belajar karena menantang kemampuan bepikir kritis siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa mengenai materi mengkonsumsi makanan dan minuman halal.[118]

Mulya Eka Alfaqih dan Luna Siswa kelas VIII menyatakan bahwa:

> Dengan di terapkannya model pembelajaran *Problem based learing* ini membuat kami menjadi semangat dan antusias dalam belajar, karena ibu Aisyah melibatkan kami semua pada kegiatan belajar mengajar dikelas dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat kami berfikir kritis dan aktif di kelas, sehingga kami dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kami.[119]

Wawancara dan dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Aisyahnur Nasution benar bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan belajar di kelas VIII dan aktivitas belajar siswa yang akan menantang kemampuan siswa untuk terlibat aktif dan berbikir kritis sehingga pengetahuan yang mereka peroleh dapat diserap dengan baik. Ketelibat siswa di dalam kelas dapat dilihat dari keikut sertaan siswa dalam membaca dan menggali informasi baik dari buku paket maupun buku yanag ada di pepustakaan.[120]

---

[118] Aisyahnur Nasution. Wawancara pada tanggal, 21 februari 2024.
[119] Mulya Eka Alfaqih dan Luna wawancara pada tanggal 25 februari 2024
[120]Observasi Kelas VIII pata tanggal 21 februari 2024.

2) Siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain.

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Ibu Aisyahnur Nasution selaku guru pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti beliau mengatakan bahwa :

> Cara melatih siswa agar dapat bekerja sama dengan siswa lain yaitu dengan membentuk kelompok belajar. Kemudian guru memberikan sebuah persoalan untuk dicermati dan memberikan tanggapan kepada siswa agar dapat menyelesaikan masalah yang ada, setelah itu saling berdiskusi dengan sesama teman kelompok dan kemudian bertukar pendapat dengan kelompok lainya.[121]

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Marwiyah selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 02 Kabawetan :

> Dengan mengerjakan tugas secara berkelompok, berarti tugas tersebut harus diselesaikan secara bersama-sama, agar mendapatkan hasil yang maksimal maka butuh kerja sama tim yang solid untuk mengerjakannya, hal ini cukup efektif dilakukan karena dalam satu kelompok terdiri dari beberapa orang sehingga siswa bisa bertukar pikiran, berdiskusi, menyampaikan ide dan pendapat.[122]

Ibu Deti Tri Wulandari selaku Wali kelas VIII A di SMP Negeri 02 Kabawetan mennyampaikan :

> Senada dengan jawaban ibu Marwiyah dengan adanya tugas kelompok, siswa dilatih untuk bekerja sama dengan siswa lain sehingga terjadinya bertukar pikiran untuk berdiskusi menyampaikan ide dan pendapat dari masing masing siswa, hal ini akan mendorong siswa untuk terbiasa mengolah kemampuan pemahaman siswa.[123]

[121] Aisyahnur Nasution. Wawancara pada tanggal, 21 februari 2024.
[122] Marwiyah. Wawancara pada tanngal, 22 februari 2024.
[123] Deti Tri Wulandari. wawancara pada tanggal 22 februari 2024

Kemudian jawaban diperkuat oleh Karin Heni Oktavia dan Azahra Syifa Yaomi. Siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa :

> Guru selalu melatih siswa untuk bekerja sama dengan baik dengan siswa yang lainya dengan cara bertukar pendapat di dalam kelompok, sehingga diskusi menjadi aktif dimana kami saling bertanya, menanggapi dan memberikan pendapat terkait materi pembelajaran yaitu mengkonsumsi makanan dan minuman halal.[124]

Dari beberapa tanggapan wawancara dan didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memang menemukan benar model pembelajaran *problem based learning* melatih siswa untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain yaitu, dan ini menjadi faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan cara membentuk kelompok belajar yang di dalamnya terdapat beberapa siswa, dengan berdiskusi menyampaikan ide dan pendapat kepada sesama teman, akan membantu memudahkan dalam menyelesaikan masalah.

3) Siswa dapat memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber.

Sebagaimana dari hasil wawancara pada kegiatan pembelajaran dengan Ibu Aisyahnur Nasution selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau menyampaikan bahwa:

> Sumber yang dimaksud adalah sumber rujukan penyelesaian yang dapat diperoleh dari buku paket dan di perpustakan maupun kita suci Al-qur'an. Siswa tidak akan kehabisan sumber penyelesaian dari tugas yang telah diberikan.[125]

---

[124]Karin Heni Oktavia dan Azahra Syifa Yaomi. *Wawancara pada tanggal 25 februari 2024.*

[125] Aisyahnur Nasution *Wawancara pada tanggal, 21 februari 2024.*

Wawancara selanjutnya dengan Ibu Marwiyah selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 02 Kabawetan :

> Memang belum sepenuhnya siswa dapat memecahkan masalah dari penerapan model *Problem based learning* ini, tetapi disini siswa didorong untuk terlatih dalam memahami suatu masalah dengan baik,[126]

Beberapa tanggapan wawancara dan dikuatkan oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya memang benar ditemukan faktor pendukung dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* yaitu banyak sumber penyelesaian masalah dapat diperoleh dengan berbagai macam sumber informasi, dengan hal ini akan membantu upaya meningkatkan aktivitas pembelajaran karena siswa jadi lebih banyak membaca untuk menggali informasi yang sebanyak-banyaknya.[127]

4) Siswa jadi memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dalam situasi nyata

Sebagaimana dari hasil wawancara dan observasi pada kegiatan pembelajaran dengan Ibu Aisyahnur Nasution selaku guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau menyampaikan bahwa:

> Model pembelajaran *Problem based learning* ini akan melatih anak menyelesaikan berbagai macam permasalahan denagn menglah kempauan mereka dalam berfikir secara kritis, masalah-masalah yang diberikan guru seperti dalam kelas ataupun permasalahan yang dialami oleh siswa di kehidupan sehari-hari.[128]

---

[126] Marwiyah. *Wawancara pada tanngal, 22 februari 2024*.
[127] Observasi siswa kelas VIII pada tanggal 22 februari 2024.
[128] Aisyahnur Nasution. *Wawancara pada tanggal, 21 februari 2024.*

Dijelaskan oleh Bapak Endang Saputra selaku Wali kelas di SMP Negeri 02 Kabawetan :

> Memang model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah konstekstual, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar di dalam kelas dan peserta didik harus mampu bekerja di dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang ada.[129]

Beberapa tanggapan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan, bahwasanya memang benar ditemukan faktor pendukung dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* siswa dapat mempu menyelesaikan contoh permasalahan nyata yang sesuai dengan materi pembelajaran mengkonsumsi makanan dan minuman halal.[130]

Kemampuan ini dapat merangsang siswa untuk mampu berpikir kritis. Sebab dengan berpikir kritis siswa akan cenderung memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah. Kemampuan memecahkan masalah dapat dilakukan siswa dengan melaksanakan kerja kelompok, diskusi yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah dalam situasi yang nyata.

5) Pembelajaran hanya berfokus pada masalah

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learing* ini Pembelajaran hanya berfokus pada masalah sehingga, dan hal

[129] Endang Saputra. *Wawancara pada tanggal, 22 februari 2024*
[130] Observasi kelas VIII SMPN 02 Kabawetan pada tanggal 21 februari 2024

ini dapat membantu mengurangi beban siswa. Ketika siswa hanya berfokuskan kepada masalah hal ini akan membantu siswa dalam proses berfikir kritis untuk bersama-sama mendapatkan jawaban. Dari hasil wawancara dan observasi dengan dengan Ibu Aisyahnur Nasution selaku guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau menyampaikan bahwa:

> Guru harus mampu mengatur aktivitas dengan cara, guru dapat memberikan pembelajaran yang menantang kemampuan siswa, serta memberikan kepuasan kepada siswa lain untuk menemukan pengetahuan baru. Dan memberikan stimulus tentang permasalahan yang hendak diselesaikan dengan cara yang menarik, dan perlu membangkitkan rasa ingin tahu kepada siswa, dan membangkitkan imajinasi atau gambaran mereka tentang permasalahan yang hendak dipecahkan hal ini dapat mengurangi beban siswa untuk menghapal.[131]

Hal ini diperkuat oleh Karin Heni Oktavia dan Azahra Syifa Yaomi Siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa :

> Dengan adanya model diskusi atau kelompok, kami bisa saling bertukar pendapat dan menyatukan pendapat, sehingga kalau guru memberikan pertanyaan-pertanyaan bisa kami selesaikan bersama-sama. Diskusi kelompok yang ada pada pateri pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini akan membantu mmemudahkan kami dalam proses pembelajaran.[132]

Ibu Marwiyah selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 02 Kabawetan menjelaskan :

> Menambahkan jawaban dari Ibu Aisyah, peran yang dilakukan oleh guru untuk menanggulangi masalah atau kerumitan siswa dapat

[131] Aisyahnur Nasution. Wawancara pada tanggal, 21 februari 2024.

[132]Karin heni oktavia dan Azahra Syifa Yaomi. *Wawancara pada tanggal 25 februari 2024*

> dengan menyampaikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, menayakan dan membantu siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran, memberikan tugas dan latihan siswa agar mau belajar secara mandiri, mengarahkan siswa belajar dalam kelompok.[133]

Bahwa dalam melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini hanya perlu berfokus pada masalah, sehingga dapat mengurangi beban siswa, dan dalam penerapan model pembelajaran ini dapat menantang kemampuan siswa, serta memberikan kepuasan kepada siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, juga memberikan stimulus tentang permasalahan yang hendak diselesaikan dengan cara yang menarik, dan guru perlu membangkitkan rasa ingin tahu kepada siswa. Dengan melalui kerja kelompok dengan diskusi antar siswa ini akan terjadinya pertukaran pendapat dan ide siswa dalam mendapatkan kesimpulan. kemudian dari hasil pemecahan masalah di dunia nyata yang akan menantang kemampuan siswa untuk mencari solusi dari pemecahan masalah, sehingga terjadinya aktivitas ilmiah di dalam sebuah kelompok.

6) Siswa terbiasa menyelesaikan masalah menggunakan sumber-sumber pengetahuan.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari buku paket dan lingkungan sekitar yang dapat mereka amati. Dari hasil wawancara dengan dengan Ibu Aisyahnur Nasution selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau mengatakan bahwa :

[133]Endang Saputra.W*awancara pada tanggal 22 februari 2024*

> Dengan adanya proses pemecahan masalah yang ada pada model *Problem based learning* guru dapat membimbing siswa untuk mencari sumber-sumber pengetahuan, baik dengan membaca buku-buku yang tersedia dari sekolah seperti mencari di perpustakan, Al-qur'an dan internet akan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran dengan pemecahan masalah ini siswa mampu mendapatkan informasi dari berbagai sumber.[134]

Hal ini di perkuat oleh Fristan Alfatir dan Rorin Arla Veronita siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa :

> Pada saat kami berdiskusi dan bekerja sama, ibu Aisyahnur mengarahkan kami untuk mencari dan membaca sumber-sumber dari buku dan lingkungan sekitar,agar kami dapat menjawab dan memecahkkan masalah kami dalam berdiskusi.[135]

Ibu Marwiyah selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 02 Kabawetan menambahkan:

> Sumber-sumber pengetahuan itu banyak, ada dari buku, lingkungan sekitar, kemudian sekolah juga menyediakan perpustakaan untuk siswa, agar bisa mencari informasi-informasi yang dibutuhkan bisa di dalam Al-qur'an, yang juga dapat memudahkan dalam proses pembelajaran.[136]

Bapak Endang Saputra selaku Wali kelas VIII B di SMP Negeri 02 Kabawetan :

> Dengan adanya bimbingan dari guru, siswa dapat menggunakan sumber pengetahuan yang begitu banyak untuk belajar dan akan membantu siswa membiasakan diri untuk memperbanyak membaca agar siswa terbiasa dalam memecahkan masalah pada kegiatan belajar di kelas.[137]

---

[134] Aisyahnur Nasution. *Wawancara pada tanggal*, 21 februari 2024.
[135] Fristan Alfatir dan Rorin Arla Veronita. *Wawancara pada tanggal*, 25 februari 2024
[136] Marwiyah. *Wawancara pada tanngal*, 22 februari 2024.
[137] Endang Saputra. *Wawancara pada tanggal, 22 februari 2024*

Wawancara dan hasil observasi yg dilakukan peneliti, memang benar peneliti menemukan siswa tidak menemukan kesulitan dalam menyelesaikan masalah, justu siswa terbantu dengan melalui penyelesaian berbagai sumber ini karena dapat memudahkan siswa dalam belajar Sumber-sumber pengetahuan bisa didapatakan melalui, buku, lingkungan sekitar siswa, kemudian sekolah juga menyediakan perpustakaan untuk siswa, agar bisa mencari informasi-informasi yang dibutuhkan bisa di dalam Al-qur'an, dengan menggunkan model pembelajaran *problem based learning*.[138]

b. Faktor penghambat

Terdapat beberapa faktor peghambat dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk siswa yang malas tujuan metode ini tidak tercapai

Siswa yang tidak memiliki rasa kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka siswa akan merasa malas untuk mencoba masalah sebagaimana dari hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Aisyahnur Nasution selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau mengatakan bahwa :

> Dalam penerapan model pembelajaran ini memang tidak semua siswa dapat menerima dengan penerapan model pembelajaran ini, karena dalam penerapannya memerlukan siswa yang mau aktif dalam proses kegiatan pembelajaran, dan tak jarang masih ada siswa yang malu dan merasa tidak mampu. Hal ini mejadi

[138]Observasi kelas VIII SMPN 02 Kabawetan pada tanggal 21 februari 2024

> salah satu faktor penghambat dari penerpan model pembelaran *problem based learning.*[139]

Peneliti juga menanyakan kepada Ibu Marwiyah selaku Waka Kurikulum di SMPN 02 Kabawetan :

> Setiap di dalam kelas pasti terdapat siswa yang malas dan disini lah kesulitan yang sering ditemui oleh guru ketika mengajar di kelas, namun hal ini harus bisa diatasi oleh seorang guru kalau siswa sulit untuk ikut aktif di dalam kelas untuk berdiskusi, setidaknya siswa dapat memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari.[140]

Diperkuat oleh Mulya Eka Alfaqih dan Luna siswa kelas VIII yang juga mengatakan bahwa :

> Di dalam kelas masih terdapat teman yang tidak mau berusaha lebih untuk memahami materi dan tugas yang diberikan oleh ibu Aisyah, yang tidak faham tentang materi yang akan di bahas akan tetapi itu hanya beberapa orang saja yang berada di kelas, selebihnya mengikuti dan memahami tugas belajar yang di berikan oleh ibu Aisyah.[141]

Dengan hasil wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa kesulitan penerapan model pembelajaran ini adalah, bagi siswa yang belum terbiasa akan menganalisis suatu permasalahan, ia biasanya enggan untuk mengerjakannya, rasa malas akan mengalahkannya untuk berfikir bahwa siswa mampu mengerjakannya.[142]

2. Membutuhkan waktu yang cukup panjang

---

[139]Aisyahnur Nasution. *Wawancara pada tanggal*, 21 februari 2024.
[140]Marwiyah. *Wawancara pada tanngal*, 22 februari 2024.
[141]Mulya Eka Alfaqih dan Luna wawancara pada tanggal 25 februari 2024
[142]Observasi di kelas VIII pada tanggal 22 februari 2024

Dalam penerapan model pembelajaran ini memang lebih banyak membutuhkan waktu lebih lama karna fase penerapan pembelajaran yang dilewati cukup banyak. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara dengan ibu Aisyahnur Nasution :

> Karena pada pelaksanaan model pembelajaran ini melalui 5 fase yang cukup banyak dan juga ada presentasi dari perwakilan kelompok, hal ini lah yang cukup memakan waktu yang lama, namun jika siswa dapat bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompoknya ini akan membantu mempercepat siswa dalam penyelesaian tugas pada materi pembelajaran.[143]

Jawaban selanjutnya disampaikan oleh Ibu Marwiyah selaku Waka Kurikulum juga menyampaikan bahwa :

> Setiap model dan metode pembelajaraan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda, yang ditemui pada proses pelaksanaanya, oleh karena itu wajar saja kalua pada pererapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini sedikit lebih membutuhkan waktu yang lebih panjang.[144]

Kemudian diperkuat oleh Karin Heni Oktavia siswa kelas VIII yang mengatakan bahwa:

> Kami menyelasaikan tugas dan materi pembelajaran dengan penuh semangat walaupun proses pengerjaan tugas banyak melalui fase dan lama dalam proses pengerjaanya, mulai dari mengumpulkan informasi sampai dengan menyelesaikan tugas, tapi jikalau kelompok lain belum menyelesaikan tugas akan ditunggu oleh ibu Aisyah sampai dengan selesai.[145]

Wawawncara yang peneliti dapatakan dan juga observasi memang siswa memang seharusnya siswa dapat bekerja sama

[143]Aisyahnur Nasution. *Wawancara pada tanggal*, 21 februari 2024.
[144]Marwiyah. *Wawancara pada tanngal*, 22 februari 2024.
[145]Karin heni oktavia. *Wawancara pada tanggal* 25 februari 2024

dengan baik dengan teman sekelompoknya supaya pada tiap kelompok dapat menyelesaikan tugas, karena ditujuan dari dibentukanya kelompok belajar ini untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan mencari sumber pemecahan masalah yang telah diberikan oleh guru PAI.[146]

3. Siswa merasa malu akan keberagaman kemampuan teman lainya

Dalam proses pembagian tugas di dalam kelompok ini akan di temukan kesulitan karena, terdapat beberapa siswa di dalam kelas dengan beragam pula kemampuan juga minat belajar yang berbeda-beda, karna hal ini dapat membuat siswa menjadi tidak ikut aktif dalam mengikuti serangkaian proses kegiatan belajar di kelas. Ibu Aisyahnur Nasution selaku guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti mengungkapkan bahwa :

> Siswa di kelas memiliki tingkat minat belajar yang berbeda-beda dan juga masih ada siswa yang merasa takut untuk mengikuti proses pembelajaran karena menganggap mereka tidak mampu dalam belajar di kelas.[147]

Bapak Siswanata selaku wali kelas VIIIC di SMPN 02 Kabawetan beliau memperkuat jawaban dari Ibu Aisyahnur Nasution :

> Hal ini merupakan tantangan guru dalam mengajar dalam penerapan model dan metode apapun dalam belajar pasti ditemukan siswa yang malu dan kurangan nya pemahahan dan pengetahuan yang mereka miliki yang membuat mereka

[146]Observasi siswa SMPN 02 Kabaweta pada tanggal 25 februari 2024
[147]Aisyahnur Nasution. *Wawancara pada tanggal*, 21 februari 2024.

> bahkan kadang minder dan berujung pada rasa malas yang ditimbulkan pada siswa itu sendiri.[148]

Diperkuat oleh Fristan Alfatir dan Rorin Arla Veronita Siswa Kelas VIII yang menyatakan bahwa :

> Pada setiap kelompok berlajar yang dibagikan oleh ibu Aisyah terkadang ada salah satu teman di dalam kelompok yang enggan mengikuti kegiatan proses pembelajaran sesuai penyampaian awal ibu guru di dalam kelas.[149]

Rasa malu itu timbul karena kemampuan sesama siswa yang membuat mereka enggan untuk ikut aktif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dan ini juga menjadi salah satu faktor yang menghambat penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMPN 02 Kabawetan.

4. Membutuhkan kemampuan guru dalam mengelola kelas

Sebagaimana wawancara dengan guru Ibu Aisyahnur Nasution selaku guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti mengungkapkan bahwa :

> Hambatan yang ditemui dalam penerapan model pembelajaran ini harus diusahakan untuk bisa diatasi dan untuk menuju keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan guru perlu memikirkan bagaiamana cara agar pembelajaran ini dapat diterapkan dan siswa dapat memahami materi pembelajaran sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh guru.[150]

[148]Siswanata.*Wawancara pada tanggal*, 22 februari 2024
[149]Fristan Alfatir dan Rorin Arla Veronita. *Wawancara pada tanggal*, 25 februari 2024
[150]Aisyahnur Nasution. *Wawancara pada tanggal*, 21 februari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dijelaskan oleh ibu Marwiyah selaku Waka Kurikulum di SMPN 02 Kabawetan :

> Ketika guru kurang memahami cara mengatasi kesulitan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* guru pasti akan kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran ini.[151]

Jadi kemampuan yang dimaksud yakni bagaimana guru dapat mengolah pembelajaran sesuai dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini, yang mana kemampuan guru dalam mengatasi faktor penghambat PBL sebelumnya, jikalau hal ini tidak bisa teratasi oleh guru maka kemampuan guru tersebutlah yang menjadi faktor penghambat dari penerepan model pembelajaran ini.

5. Lebih banyak membutuhkan biaya dalam pelaksanaanya

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran memang terkadang diperlukan biaya yang lebih besar untuk mencapai keberhasilan, hal ini normal terjadi seperti contoh properti atau barang yang digunakan dalam pelaksaan penggunaan model pembelajaran ini bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Aisyahnur Nasution beliau mengatakan bahwa :

> Memang dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini membutuhkan sedikit biaya yang banyak,

[151]Marwiyah. *Wawancara pada tanngal*, 22 februari 2024.

> tergantung pada bagaimana pemilihan guru dalam menentukan bahan ajar yang akan digunkan kepada siswa, kalau saya dalam menerapkan model pembelajaran ini menggunkan media karton dan spidol yang telah disiapkan oleh siswa secara berkelompok untuk nanti digunakan dalam penyajian hasil karya yang akan dipresentasikan, saya memilih yang paling minim biaya untuk memudahkan siswa tersendiri.[152]

Azahra Syifa Yaomi selaku siswa kelas VIII juga mengatakan bahwa :

> Kami memang sudah menyiapkan segala kebutuhkan yang siperlukan dalam belajar dan kami secara berkelompok berbagi tugas untuk membawa perlekapan yang di perlukan seperti karton, spidol, pulpen dan lem kertas[153]

Wawacara dan observasi di kelas VIIIC memang penyelesaian aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* sedikit membutuhkan sedikit biaya yang lebih banyak. Akan tetapi sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru PAI menggunakan media pembelajran yang murah saja yaitu menggunakan karton, pena dan spridol dalam menyajikan hasil karya dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* ini.[154]

C. Pembahasan

Pada bagian ini yaitu merupakan hasil penelitian yang akan dibahas, berkaitan dengan Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Kabawetn hasil fakta :

---

[152]Aisyahnur Nasution. *Wawancara pada tanggal*, 21 februari 2024.
[153]Azahra Syifa Yaomi. Wawancara pada tanggal 25 februari 2024
[154]Observasi kelas VIIIC pada tanggal. 25 februari 2024

1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 02 Kabawetan.

Rusman mengatakan bahwa ada lima tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu : orientasi siswa terhadap pemecahan masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.[155]

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 02 Kabawetan juga memiliki bentuk yang sama dengan teori diatas yang diantaranya :

1. Mengorientasikan siswa terhadap pemecahan masalah

Pada tahap ini aktivitas Guru PAI di SMPN 02 Kabawetan adalah menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana prasarana yang akan digunakan atau seluruh kebutuhan yang diperlukan oleh siswa. Selanjutnya guru akan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah pada penerapan model pembelajaran *Problem based learning.*

Teori yang diungkapkan oleh Arends dalam Agustin, mengungkapkan bahwa pada tahap awal pelaksaan model pembelajaran *Problem based learning* orientasi pada peserta didik dalam penyampaian tujuan pembelajaran agar memudahkan peserta

[155] Rusman, *Tahapan model pembelajaran problem based learning*. Vol 1.(2011:243)

didik dalam memahami konsep penerapan model pembelajaran *Problem based learning*.[156]

Tahapan orientasi pada siswa bertujuan untuk menciptakan semangat dan kesiapan belajar siswa. Orientasi siswa diawali dengan Do'a, absensi dan menanyakan kabar peserta didik, hal ini dilakukan untuk melihat apakah peserta didik sudah siap untuk belajar dan menciptakan semangat peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efesien sebelum menampilkan media pembelajaran yang akan dibagikan

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan memberikan bahan pengait mengenai materi pembelajaran yang lalu dan yang akan disampaikan sebagai acuan dari proses pembelajaran. Pemberian bahan pengait ini merupakan upaya guru agar siswa siap dan fokus ketika menerima materi pembelajaran yang akan diberikan. Bahan pengait merupakan bagian penting dari proses pembelajaran karena dapat mempengaruhi minat, motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Guru PAI di SMPN 02 Kabawetan selalu memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam aktivitas pemecahan masalah, pada proses pembelajaran guru selalu mengecek tiap siswa dan membangun suasana yang menyenangkan sehingga siswa tidak terbebani dengan masalah yang harus diselesaikan atau dikerjakan. Pemberian motivasi ini merupakan salah satu bentuk dorongan dan

[156] Agustin, Vivin Nurul. *Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model problem based learning (PBL)*. 2013.*Journal of Elementary Education* 2.1.

dukungan untuk siswa agar mau dan semangat dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang siswa.

2. Mengorganisasikan peserta didik

Pada tahap kedua yang dilakukan oleh Guru PAI di SMPN 02 Kabawetan yaitu membantu peserta didik mendefenisikan dan mengorganisasi tugas belajar, yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya, Dan akan merangsang siswa untuk berfikir kritis dalam penyelesaian masalah ini.

Hal ini senada dengan Selvi Fransiska, yaitu peneliti sebelumnya mengatakan bahwasanya, pada tahap kedua yaitu mengorganisasi kan tugas belajar peserta didik, yang artinya dengan diimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI memberikan implikasi yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, merangsang kemampuan peserta didik untuk menganalisis masalah, mensintesis masalah, mengenal dan memecahkan masalah, menyimpulkan, dan mengevaluasi yang mana semua itu merupakan indikator dari berpikir kritis.[157]

Pada tahap kedua ini guru mengorganisasikan dan mengarahkan siswa dalam proses mencari informasi yang berkaitan

[157]Fransiska, S., Purnama Sari, D., & Nasution, A. R. 2024. *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) D alam Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMAN 1 Rejang Lebong (Doctoral dissertation 2024. Institut Agama Islam Negeri Curup).*

dengan materi yang akan dipelajari, berdasarkan sumber belajar yaitu buku paket, terkait informasi yang ingin didapatkan bisa dicari melalui internet, Al-qur'an maupun di kehidupan nyata. Peran guru disini yaitu memberikan stimulus berupa materi pembelajaran agar siswa dapat merespon apa yang akan dipelajari sehingga akan memudahkan proses pembelajaran serta akan memperlancar interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

3. Membimbing penyelidikan Individual maupun kelompok

Irmawati Walahe pada penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa pembagian kelompok pada tahap ketiga ini penting dilaksanakan karna memahami model pembelajaran *Problem Based Learning* ini sedikit rumit, untuk perindividu siswa. Proses pembagian kelompok ini akan memudahkan penyelesaian dalam memecahkan permasalahan yang ada.[158]

Pembagian kelompok yang dilakukan oleh Guru PAI di SMPN 02 Kabawetan telah dilakukan guna untuk memudahkan siswa dalam menggali informasi mengenai materi belajar, dengan dibantu dengan membaca buku paket dan mencari informasi yang lebih luas lagi melalui internet, kemudian berdiskusi dengan teman kelompoknya guna membahas hasil yang telah ditemukan untuk menjadi bahan pada saat presentasi di forum diskusi.[159]

---

[158] Irmawati Walahe. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menghindari Ghibah dan Menumbuhkan Tabayun Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 4 Anggrek. Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam,* 2022.

[159] Observasi dengan guru PAI di SMPN 02 Kabawetan

Terdapat kesamaan mengenai temuan dari peneliti sebelumnya dengan penelitian di SMPN 02 Kabawetan yang mana pembagian kelompok penting dilakukan untuk memudahkan proses belajar siswa di dalam kelas ketika menggunakan model pembelajaran *problem based learning.*

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Menurut Ibrahim & Nur dalam Musfiqon tahap ke-empat penerapan model *Problem Based Learning* mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagai tugas dengan teman.[160]

Guru PAI di SMPN 02 Kabawetan membantu peserta didik dalam mengembangkan informasi yang telah didapatkan guna menyiapkan hasil karya yang disajikan di kertas karton, dan membantu siswa dalam menyiapkan seperti laporan catatan akhir dan membantu mereka berbagi tugas, yang kemudian hasil karya akan di tampilkan secara lisan, tertulis, maupun praktek yang dilakukan secara kelompok, setelah siswa penyampaikan hasilnya maka siswa lain akan menanggapi, menyanggah ataupun menanyakan terkait hasil-hasil yang telah disampaikan hingga menemukan kesimpulannya

[160].Musfiqon, , Nurdyansyah,. *Pendekatan pembelajaran saintifik. Nimizia Leaarning center, 2015.* hal. 140-145

5. Menganalisis dan mengevaluasi prosese pemecahan masalah.

Dalam tahap ini guru PAI di SMPN 02 Kabawetan telah mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau diminta kepada kelompok untuk presentasi hasil kerja. Pada tahap ini siswa menyampaikan kesimpulan dari hasil yang didapatkan dari proses diskusi dan persentasi hasil karya dari masing-masing kelompok, kemudian membandingkannya apakah benar atau salah sesuai dengan konsep yang telah dinyatakan dalam sumber belajar resmi misalnya buku paket pelajaran sebagai sumber rujukan.

Arends juga mengatakan langkah yang terakhir dalam tahapan pelaksanaan model problem based learning adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, artinya mempresentasikan hasil diskusi pada setiap kelompok. Guru juga memberikan penguatan berupa pemantapan materi yang sudah dibahas sehingga siswa memiliki konsep yang matang tentang kompentensi dasar yang dipelajari.[161]

Guru PAI di SMPN 02 Kabawetan telah membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil penyelidikan diskusi di depan kelas, sehingga terjadinya tanya jawab antar kelompok, dan guru menengahi dan memberikan penjelasan yang benar terkait dengan masalah. kemudian siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil diskusi

[161]Arends. E*ffects of PBL on learning outcomes, knowledge acquisition, and higher-order thinking skills. The Wiley Handbook of Problem-Based Learning* 2019: 107-133.

dan guru memberikan penghargaan kelompok terbaik kemudian guru melakukan evaluasi tertulis.

Kesimpulan dari hasil analisis terhadap tahap-tahap di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 2 Kabawetan ini berjalan dengan baik dan guru sudah menerapkan semua tahapan atau langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran.

2. Aktifitas Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di SMPN 2 Kabawetan

Hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara kepada guru dan siswa Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Kabawetan terlihat bahwa aktivitas pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu, menggunakan aktivitas pembelajaran berbasis *mental activities* yang berdasarkan teori Paul D. Dierich dalam Triwahyuni yang dilakukan dengan serangkaian tahapan yaitu menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.[162]

Teori Paul D. Dierich menyatakan aktivitas pembelajaran *problem based learning* dalam jenis *mental activities* ini dilaksanakan melalui kegiatan fisik maupun non-fisik. Aktivitas pelaksanaan pembelajaran

[162] Triwahyuni,et al. *The Application of Leraning Model PBL (Problem Based Learning) to Improve Critical Thinking Ability and Student Activities on Archaebacteria Eubacteria Topic in X Class Pawyatan Daha junior High School*. Research Report 2016.

adalah seluruh rangkaian kegiatan, yang dilalui dan lakukan oleh sesorang dalam proses menjadikan peserta didik untuk belajar.

Senada dengan peneliti sebelumnya yaitu Wulansari yang mengatakan bahwa penerapan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan jenis *mental activities* akan membantu memudahkan siswa dalam mencoba memahami materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL ini, dikarenkan serangkaian jenis aktivitas *mental activities* ini dilakukan dengan cara mengingat, merenung untuk memikirkan bagaimana cara memecahkan masalah.[163]

Adapun model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu pembelajaran berbasis masalah, oleh karena itu aktivitas pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah dengan menggunakan contoh permasalahan, yang ditunjukan dengan ciri permasalahan nyata yang akan dipelajari untuk dapat memecahkan masalah yang ada. Dalam proses pembelajaran serangkaian kegiatan yang dilaksanakan guru PAI di SMPN 02 Kabawetan berdasarkan kepada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat guru secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif di dalam proses kegiatan belajar, serta memberikan ruang yang cukup bagi siswa, dan juga kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Sehingga aktivitas

[163]Wulansari. *Upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar dengan model pembelajran Problem Based Learning pada pelajaran PAI di SMKN 3 Boyolali KAB. Tulung Agung*. 2017.

pembelajaran berbasis *mental activities* ini dapat terlaksana secara tepat sasaran kepada siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi pekerti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dat yang peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara kepada siswa kelas siswa kelas VIII dan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Kabawetan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model *Problem Based Learning,* Adapun faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Darwati.I,M dan Purana.I.M. mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kelebihan dalam proses pelaksanaannya, yang mana faktor pendukung model pembelajaran *Problem Based Learning* akan membantu mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Berikut faktor pendukung model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Darwati dan Purana[164] :

1) Siswa terlibat aktif pada kegiatan belajar di kelas.

[164] Darwati I.M & Purana.I.M *Problem Based Learning (PBL): model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis* Widya Accarya, 2021.

2) Siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain dengan pembelajaran kelompok.
3) Siswa bisa memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber, guru berperan membimbing siswa agar sumber yang diambil bisa sesuai dengan permasalahan siswa didorong untuk terlatih dalam memahami suatu masalah dengan bernalar, memilih strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah dari berbagai sumber.
4) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
5) Pembelajaran berfokus pada masalah, sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh siswa, hal ini dapat mengurangi beban siswa untuk mengahapal tau menyimpan informasi.
6) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok. Proses terjadinya aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok
7) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, buku, maupun lingkungan sekitar, agar siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan.

Sanjaya juga mengemukakan faktor pendukung dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* meliputi[165] :

[165]Umar, Haniatur Rofiqoh. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Problem Based Learning Materi Pengolahan Makanan Khas Daerah Yang Dimodifikasi." Seroja: Jurnal Pendidikan 2022*

1) Pembelajaran berbasis masalah dapat menumbuhkan kerja sama di dalam kelompok mendorong inisiatif siswa dan mengasah kemampuan berpikir kritis.
2) Pembelajaran yang bermakna akan dihasilkan dari pembelajaran berbasis masalah, dengan menerapkan pengetahuan yang sudah mereka miliki atau dengan mencoba mempelajari pengetahuan yang tidak mereka miliki, siswa mengembangkan kemampuan untuk memecahkan tantangan
3) Mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas jawaban mereka sendiri
4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa mempelajari informasi baru dan bertanggung jawab atas pembelajaran.[166]

Kedua teori di atas memiliki tingkat hubungan yang begitu signifikan saling berkaitan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning.* Sedangkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas VIII SMP Negeri 02 Kabawetan juga memiliki faktor pendukung diantaranya[167]:

1) Siswa terlibat aktif pada kegiatan belajar di kelas dengan menyampaikan pengetahuan yang mereka miliki pada saat proses pembelajran berlangsung.

[166]Umar, Haniatur Rofiqoh. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Problem Based Learning Materi Pengolahan Makanan Khas Daerah Yang Dimodifikasi." Seroja: Jurnal Pendidikan 2022*

[167]Observasi penelitian di SMPN 02 Kabawetan. Maret 2024

2) Siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain melalui kerja sama di dalam kelompok.
3) Siswa bisa memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber baik dari perpustakaan, buku, maupun lingkungan sekitar, agar siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan.
4) Pembelajaran yang bermakna akan dihasilkan dari pembelajaran berbasis masalah ini dengan menerapkan model *problem based learning* pengetahuan yang belum mereka pahami akan mudah dipahami Bersama.
5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa mempelajari informasi baru.
6) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.

Analisis teori dan wawancara serta observasi yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 02 Kabawetan memiliki banyak kesamaaan yang nyata, yang mana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agma Islam guna membantu siswa pada kegiatan aktif belajar di kelas dan mendorong siswa untuk mandiri dalam pemecahan masalah yang sering mereka temui di dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk memecahkan masalah dalam situasi yang nyata dibantu oleh guru dalam memberikan motivasi berpikir dengan

kritis, sebab dengan berpikir kritis siswa cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah.

b. Faktor Penghambat

Abdullah dan Moh Ali Wafa mengungkapakan model pembelajaran *Problem based learning* ini mempunyai faktor penghambat dalam pelaksanaanya diantaranya.[168] :

1) Untuk siswa yang malas tujuan metode ini tidak tercapai, siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka siswa akan merasa malas untuk mencoba menyelaikan masalah, bagi siswa yang belum terbiasa menganalisis suatu permasalahan biasanya enggan untuk mengerjakannya.
2) Membutuhkan banyak waktu, proses pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam berdiskusi kelompok dan menganalis untuk mengumpulkan informasi, fakta dan bukti tentang kebenaran untuk memecahkan masalah,
3) Dalam suatu kelas adanya keragaman kemampuan siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas. Satu kelas terdapat banyak siswa oleh sebab itu keberagaman siswa yang memiliki minat dan kemampuan juga berbeda dalam menyelesaikan masalah tersebut.

[168] Abdullah. Moh Alli Wafa . *Penerapan pembelajaran kooperatif model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Vol 1, No. 1 hal 45. 2022

4) Membutuhkan kemampuan guru yang mampu mengelola kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
5) Lebih banyak membutuhkan biaya dalam pelaksanaanya, akan tetapi hal ini normal pada proses pembelajaran untuk membuat siswa lebih aktif dalam setiap pelaksaan pembelajaran.

Sedangakan faktor penghambat proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang ditemukan di kelas VIII SMP Negeri 02 Kabawetan diantaranya:

1) Fasilitas belajar yang masih kurang mamadai.
2) Masih terdapat beberapa siswa yang masih enggan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, hal ini didasarkan pada kurangnya minat siswa dan tidak pecaya diri pada kemampuan yang mereka miliki.
3) Kemampuan beragam yang dimiliki oleh siswa, pemahaman siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi.
4) Memakan banyak waktu dalam berdiskusi kelompok dan menganalis untuk mengumpulkan informasi..
5) Membutuhkan dana yang sedikit lebih banyak untuk pelaksanaanya
6) Hanya bisa di terapkan pada meteri tertentu saja.

Perbedaan yang ditemukan dari peneliti di SMPN 02 Kabawetan dengan teori di atas tidak begitu berbeda, masih memiliki tingkat kesamaan yang cukup besar, peneliti bisa menyimpulkan bahwa faktor penghambat penerapan model pempelajaran *Problem Based Learning*

sangat dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, dengan kemampuan memanfaaatkan berbagai sumber pengetahuan seperti contohnya buku paket, buku yang ada di perpustakaan, dan juga sumber hukum islam yan pertama, yaitu al-quran siswa akan terbantu dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini, juga mampu bekerja sama di dalam kelompok akan mempermudah proses pembelajaran siswa dengan disiplin dan mengikuti pemebelajaran dengan baik tanpa adanya kegiatan lain seperti mengobrol dan asyik dengan hal lainya yang tidak penting, pasti siswa tidak akan merasa kesulitan dan di dalam memahami materi pemebelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di SMPN 02 Kabawetan sangat memahami bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* hanya dapat diterapkan pada materi tertentu saja, tidak seluruh, jadi guru Pendidikan Agama Islam dapat memilih model dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* oleh guru Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di SMPN 02 Kabawetan memiliki lebih banyak faktor pendukung dibandingakan dengan faktor penghambatnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI & Budi Pekerti siswa SMPN 02 Kabawetan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* terdiri dari lima tahapan yaitu, Mengorientasikan peserta didik terhadap pemecahan masalah, Mengorganisasikan peserta didik, Membimbing penyelidikan Individu maupun kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
2. Aktivitas pembelajaran pada Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu berbasis *mental activities* yang dilaksanakan melalui kegiatan Fisik, yaitu pengerjaan persoalan materi pembelajaran, dan Non-fisik berupa pengetahuan yang dimiliki siswa.
3. Faktor pendukung: Siswa terbiasa bekerja sama, Banyak sumber pengetahuan untuk menyelesaikan masalah, Memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, Pembelajaran berfokus pada masalah, Terjadi aktivitas ilmiah kerja kelompok, Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan. Sedangkan faktor penghambat: Siswa yang memiliki sifat malas, Membutuhkan banyak waktu, Adanya keragaman kemampuan siswa, Membutuhkan kemampuan guru dalam mengelola kelas, Lebih banyak membutuhkan biaya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* dalam meningkatkan aktifitas pembelajaran PAI & Budi Pekerti siswa SMPN 02 Kabawetan. Maka dalam hal ini penulis ingin memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Pada pelaksaan model pembelajaran *Problem based learning* yang diterapkan guru PAI & Budi Pekerti siswa SMPN 02 Kabawetan, guru diharapkan lebih mempersiapkan media belajar yang efektif dan efisien dalam meningkatkan aktivitas belajar.
2. Kepada kepala sekolah teruslah memberi semangat dan mensupport terhadap kegiatan pembelajaran guru PAI dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem based learning* untuk dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan membantu menyediakan sarana dan prasarana untuk memaksimalkan proses kegiatan pembelajaran agar dapat berlajanan dengan baik sesuai harapan.
3. Bagi siswa diharapkan kedepanya dapat memaksismalkan proses berfikir kritis dalam pembelajaran PAI & Budi Pekerti dan tetap semangat dalam belajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin et al, (2009) *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung : Pustaka Setia.

Ahyar, Dasep Bayu, et al.(2021). *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka.

Arifin, Nita. (2021) *Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* Kelas VIII SMP Negeri 2 Balong bendo Kab. Sidoarjo, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Diss. IAIN Kediri.

Astawa, Ida Bagus Made. (2015). *Memahami Kewajiban Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP*).

Bafadhol, Ibrahim (2017). *Lembaga pendidikan islam di indonesia." Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* .

Bungin Burhan (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

D. Chahyanti, *(2021)Pembelajaran di Era Merdeka Belajar.Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.*

Drajat Dzakiah, *(2000). Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara.*

Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021) *Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik*. Widya Accarya.

F R. Reszky, (2021). *Ilmu pendidikan , Depok Jawa Barat: Cv Semesta Irfani Mandiri.*

Hadi Sutrisno, (2004). *Metodologi Research, Yayasan Penerbitan Fakultas psikologi, UGM.*

Handayani, A.*, & Koeswanti, H. D.* (2021) *Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif.* (2021) *Jurnal Basicedu, 5(3), 1349–1355. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924.*

Hasanah Aan, (2012). *Pengambangan Profesi Guru, Bandung: Pustaka Setia.*

Journal for physics education and applied physics. (2021). *Problem based learning.* Vol.3 . h.32

*Journal Pendidikan, (*2020). *Model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam pembelajaran di sekolah Selvi Meilasari, Upik Yelianti Bioedusains:* 3 (2), 195-207.

Kunandar, *Guru Profesional* (2008). *Implimentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Rosda Karya.

Kooperatif model Problem Based LearningPada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa diSMPN 5 Bangkalan

Megawati, Niki Moktika Dwi, et al(2021). "*Risk prevention efforts of family dysfunction through an educational box game based on talking pend.* Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam.

Muhammad Dhafa, Ramadhan (2021). *Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari*.

Mulyana Deddy (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nabila (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia* .

Nizar Samsul (2021).*Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama.

Nulhakim Ihsan (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Curup: Lp2 STAIN Curup.

Omar Mohammad At-toumy (1979).*Falsafah Pendidikan Islam,* Jakarta : Bulan Bintang.

Others dan Rahman Abd (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,* Al Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam.

Rahman.Abd dkk *(2021) 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam.*

Ramayulis (2020). *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta:Kalam Mulia.

Rijali Ahmad (2018*). Analisis Data Kualitatif, (Uin Antasari Banjarmasin),* Vol. 17.No. 33.

Sakir, Moh, (2016) *'Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional', Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan,*

Sari, Lia Mega, *(*2018). *Evaluasi dalam pendidikan Islam. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam.*

Sonya Ika Emy (2008). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa Di SMK Negeri Winongan Kabupaten Pasuruan, (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (Uin) Malang.*

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta*.

Triwahyuni, Diyan, et al, (2016). Pamiluningsari. *The Application of Leraning Model PBL (Problem Based Learning) to Improve Critical Thinking Ability and Student Activities on Archaebacteria Eubacteria Topic in X Class Pawyatan Daha Senior High School.* Research Report.

Tobrani (2010). *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas, Malang: UMM Pres.*

Umar, Haniatur Rofiqoh. (2022) *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Problem Based Learning Materi Pengolahan Makanan Khas Daerah Yang Dimodifikas*i. Seroja: Jurnal Pendidikan

Wahyudi Imam (2012) *Mengejar Profesionalisme Guru, Jakarta: Prestasi Pustaka*.

Yahya Luthfi, (2019). *Peran guru agama dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Smk islam salakbrojo pekalongan." Skripsi, Pekalongan, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan*.

L A M P I R A N

HASIL DOKUMENTASI

Dokumentasi kegiatan awal pembelajaran (do'a) dilanjutkan dengan fase orientasi siswa

Dokumentasi mengorganisasikan siswa dengan penyampaian tujuan belajar

Dokumentasi pembagian media belajar berbentuk contoh permasalahan

Dokumetasi membimbing penyelidikan individu dan kelompok di dalam kelompok belajar, dengan siswa mengumpulkan informasi

Dokumentasi siswa dalam pengumpulan materi dengan menggunakan catatan kecil sebelum disajikan di dalam karton

Dokumentasi mengembangkan dan menyajikanan hasil karya yang dituliskan di dalam karton

Dokumentasi hasil karya yang ditulis di karton untuk dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok

Dokumentasi kegiatan diskusi untuk menganalis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Dokumentasi penjelelasan akhir oleh guru tentang hasil diskusi yang dan guru akan membantu siswa untuk memahami materi yang telah di diskusikan bersama sama

Dokumentasi mengecek pemahaman siswa dengan menuliskan kembali penjelasan akhir dari Guru PAI

Dokumnetasi siswa untuk menuliskan ulang penjelasan dari guru PAI

Dokumentasi wawancara dengan Guru PAI ibu Aisyahnur Nasution

Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Warsono

Dokumetasi wawancara dengan Waka Kurikulum ibu Marwiyah

Dokumentasi wawancara dengan ibu Deti Tri Wulandari sebagai Wali Kelas VIII

Dokumentasi wawancara dengan Bapak Endang Saputra sebagai Wali Kelas VIII

Dokumentasi wawancara dengan Karin Heni Oktavia siswa kelas VIII

Dokumentasi wawancara dengan Mulya Eka Alfaqih VIII

Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas Luna siswa kelas VIII

Dokumentasi wawancara dengan Azahra Syifa Yaomi siswa kelas VIII

Dokumentasi wawancara dengan Rorin Arla Veronita siswa kelas VIII

Dokumentasi wawancara dengan Fristan Alfatir siswa kelas VIII

INSTRUMEN OBSERVASI KEPADA GURU PAI

No	ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN	JAWABAN	
				YA	TIDAK
A.	Penerapan model pembelajaran *Problem based lerning*	1. Orientasi peserta didik	1. Guru memberi tahu materi yang akan bahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
			2. Guru menjelaskan alur permbelajaran dan metode belajar yang digunakan dalam belajar	✓	
			3. Guru menyampaikan perlengkapan dan kebutuhan yang digunakan pada proses pelaksaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran *problem based learning*	✓	
			4. Guru mengarahkan siswa untuk membagi dalam beberapa kelompok	✓	
			5. Guru memberikan apresiasi dan motivasi untuk menumbuhkan semangat dalam belajar	✓	
		2.Mengorganisasikan peserta didik	1. Guru membantu siswa mengidentifikasikan tugas belajar berhubungan dengan masalah pada materi mengkonsumsi makanan dan minuman halal	✓	
			2. Guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan materi mengkonsumsi makanan dan minuman halal	✓	
			3. Guru memberi tidak memberi tahu siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber belajar	✓	
			4. Guru mengarahkan siswa untuk memahmi tugas belajar dengan merancang tugas proyek berdasarkan identifikasi masalah yang ada di buku paket pada materi pembelajaran		✓

			5. Guru membimbing dan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah		
		3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	1. Guru memberikan kebebasan siswa untuk melakukan penyelidikan pada materi pembelajaran 2. Guru memberikan kebebasan untuk siswa dapat berfikir sendiri dan untuk berdiskusi mengenai materi yang sedang dipelajari 3. Guru mengarahkan siswa untuk memulai mencari informasi dari berbagai sumber daik dari buku maupun dari pengalam pribadi mereka sendiri 4. Guru memberikan arahan untuk siswa mengolah informasi yang di peroleh 5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah pengetahuan yang merka miliki untuk mencoba menyelasaikan suatu contoh permasalahan	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
		4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	1. Siswa mulai mempersiapkan segala kebutuhan untuk penyajian hasil karya sebelum proses diskusi 2. Siswa mepersipakan catatan kecil terlebih dahulu untuk menyimpan informasi yang dikumpulkan 3. Siswa menyampaikan hasil catatan dan melaporkan kepada guru tentang apa yang mereka kerjakan masing-masing 4. Guru memantau siswa yang mulai mengerjakan hasil karaya siswa 5. Siswa menuangkan hasil catatan kedalam karton sebagai bentuk hasil karya yang nanti akan di presentasikan antara kelompok satu dengan kelompok lainya	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

		5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	1. Guru meminta siswa untuk pembersipkan hasil karya yang suda dibuat tadi 2. Guru mempersilahkan siswa untuk memulai mempresentasika hasil kelompok yang ada pada karton sebelumnya 3. Siswa menyampaikan hasil kerja kelompok dan mempersilahkan kelompok lain menanggapi 4. Siswa diminta menjawab ketika ada teman yang menanggapi 5. Guru mengulang menjelasakan dan mengevaluasi hasil diskusi siswa yang berangsung	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
B.	Aktivitas pembelajaran PAI & BP dengan menggunkan model PBL	1. mental *activites*	1. Guru menjelakan mengenai jenis aktivitas pembelajaran yang digunakan yaitu mental *activites* 2. Guru guru memberi tahu siswa untuk menjalankan jenis aktivas pembelajaran ini 3. Siswa diminta untuk berfikir kritis mengenai pengetahuan yang mereka miliki sebagai jenis aktivitas fisik 4. Guru mendukung keberanian siswa untuk Aktivitas non-fisik berupa menyampaikan pengetahuan yang mereka miliki 5. Guru meberikan kesempatan siwa untuk saling berdikusi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
C.	Faktor pendukung dan penghambat dalam	1. Faktor pendukung	1. Apakah seluruh siswa telibat aktif pada proses kegiatan belajar dikelas 2. Apakah siswa dapat bekerja sam adengan baik pada teman sekelompok 3. Apakah siswa merasa kesulitan untuk mencari sumber belajar	✓ ✓	✓

	pelaksanaan model PBL		4. Apakah proses pembelajaran yang di pelajari memilikimkaitan dengan masalah padaha kehidupan nyata sehari-hari 5. Apakah informasi yang di dapatkan siswa dapat membantu menambah pengetahuan siswa	 ✓	✓
		2. Faktor penghambat	1. Siswa yang malas memahami proses pembelajaran mengalami kesulitan memahami 2. Kurangnya fasilitas berupa sarana dan prasarana disekolah 3. Pelaksaan pemecahan masalah mebutuhkan waktu yang lama 4. Kemampuan siswa yang beragam dalam memahami pelaksaan model pembelajaran 5. Guru harus mampu menyiasati penerapan model yang di terapkan	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

INSTRUMEN OBSERVASI DI SEKOLAH

Fokus penelitian	Indikator/aspek	Kegiatan observasi	Informan	Ada	Tidak
Kondisi objektif SMPN 02 KABAWETAN	1. Profil 2. Sejarah 3. Visi dan misi 4. Sarana dan prasarana 5. Data guru 6. Data siswa 7. Denah lokasi sekolah	1. Melihat 2. Bertanya 3. Mengamati	**Kepala sekolah**	✓	
Penerapan model pembelajaran *Problem based learning*	1. Penerapan model pembelajran *Problem based learning* 2. Aktivitas pembelajaran PAI & Budi Pekerti 3. Faktor pendukung & penghambat	1. Melihat 2. Bertanya 3. Mengamati	**Guru PAI dan siswa**	✓	
Pemahaman siswa	1. Aktivitas berdikusi 2. Penerapan model pembelajaran PBL	1. Melihat 2. Bertanya 3. Mengamati	**Guru PAI dan siswa**	✓	
Kendala guru PAI	1. Fasilitas belajar siswa 2. Siswa yang memiliki sifat malas	1. Melihat 2. Bertanya 3. mengamati	**Guru PAI dan siswa**	✓	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 KABAWETAN
Mata Pelajaran : PAI & BP
Materi Pokok : Mengkoosumsi Makanan dan Minuman yang Halal serta Menjauhi yang Haram
Sub Materi : Makanan Halal, Makanan Haram, dan Minuman Halal
Kelas/Semester : VIII/Genap
Alokasi Waktu : 3 X 40 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengukuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran **Problem Based Learning**, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan diskusi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- Menjelaskan pengertian makanan halal dengan benar.
- Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal dengan benar.
- Menunjukkan dalil naqli tentang makanan dan minuman halal dengan benar.

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)	
Penguatan Pendidikan Karakter	❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
	❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya.
	❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi Makanan Halal, Makanan Haram, dan Minuman Halal dalam kehidupan sehari-hari
	❖ Membertahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung
	❖ Pembagian kelompok belajar
KEGIATAN INTI (100 Menit)	
Literasi	❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Makanan Halal, Makanan Haram, dan Minuman Halal melalui pendekatan **saintifik** (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) **Mengamati** Peserta didik bersama kelompoknya **melakukan pengamatan** dan permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan • Makanan Halal, Makanan Haram, dan Minuman Halal
Orientasi pada materi	**Menanya** ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang Makanan Halal, Makanan Haram, dan Minuman Halal Misalnya • Yang dimaksud dengan makana halal yaitu.... • Yang termasuk makanan haram adalah....
Collaboration (Kerja Sama)	**Siswa berlatih praktik /mengerjakan tugas halaman buku** **Mengumpulkan informasi** ❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Makanan Halal, Makanan Haram, dan Minuman Halal ❖ Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusimasalah terkait materi pokok yaitu • Peserta didik melaksanakan kegatan yang ada pada "Aktivas Peserta didik" yaitu membaca dan mencermati Q.S. al-Maidah/5 : 88

	❖ Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi/masalah terkait materi pokok yaitu • Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan yaitu tentang manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, serta akibat buruk dari makanan dan minuman yang haram • Guru membimbing peserta didik untuk membaca kisah tauladan "Kisah Penjaga Kebun Buah-buahan". • Pada "Ayo Berlatih", peserta didik diminta untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian. **Mengasosiasikan mengolah informasi** ❖ Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
Communication (Komunikasi)	**Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu** **Mengomunikasikan** ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang Minuman Haram, Manfaat Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal, serta akibat buruk dari Makanan dan Minuman yang Haram dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
	Kesimpulan Pembelajaran ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Minuman Haram, Manfaat Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal, serta akibat buruk dari Makanan dan Minuman yang Haram ❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari
PENUTUP (10 Menit)	
Peserta didik	❖ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
Guru	❖ Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Tes Tertulis : Terlampir

Praktik : peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas yang ada pada poin c.

Mengetahui
Kepala SMP N 2 Kabawetan

WARSONO, S.Pd.MM
NIP. 19660219 198803 1 002

Kabawetan, 20 Februari 2024
Guru Mata Pelajaran PAI

Dr. AISYAHNUR NASUTION, S.Pd.I,M.Pd
NIP. 19830927 200904 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP NEGERI 2 KABAWETAN
Mata Pelajaran	: PAI & BP
Materi Pokok	: Mengkonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal serta Menjauhi yang Haram
Sub Materi	: Minuman Haram, Manfaat Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal, serta akibat buruk dar Makanan dan Minuman yang Haram
Kelas/Semester	: VIII/Genap
Alokasi Waktu	: 3 X 40 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengukuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran **Problem Based Learning** dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan diskusi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- Menyebutkan jenis-jenis makanan dan minuman haram dengan benar
- Menjelaskan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dengan benar.
- Menjelaskan akibat makanan dan minuman yang haram dengan benar.

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)	
Penguatan Pendidikan Karakter	❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
	❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya,
	❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi Minuman Haram, Manfaat Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal, serta akibat buruk dari Makanan dan Minuman yang Haram dalam kehidupan sehari-hari
	❖ Membentahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung
	❖ Pembagian kelompok belajar
KEGIATAN INTI (100 Menit)	
Literasi	❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Minuman Haram, Manfaat Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal, serta akibat buruk dari Makanan dan Minuman yang Haram melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) **Mengamati** Peserta didik bersama kelompoknya **melakukan pengamatan** dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan • Minuman Haram, Manfaat Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal, serta akibat buruk dari Makanan dan Minuman yang Haram
Orientasi pada materi	**Menanya** ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang Minuman Haram, Manfaat Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal, serta akibat buruk dari Makanan dan Minuman yang Haram Misalnya • Apa manfaat dari mengonsumsi makana dan minuma yang haram? • Apa akibat dari makanan dan minuma yang haram?
Collaboration (Kerja Sama)	**Siswa berlatih praktik /mengerjakan tugas halaman buku** **Mengasosiasikan mengolah informasi** ❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Minuman Haram, Manfaat Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal, serta akibat buruk dari Makanan dan Minuman yang Haram

	• Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan yaitu tentang makanan yang halal, makanan yang haram, dan minuman yang Haram **Mengasosiasikan mengolah informasi** ❖ Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
Communication (Komunikasi)	**Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu** **Mengomunikasikan** ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang Makanan Halal, Makanan Haram, dan Minuman Halal melalui bentuk penyajian **hasil karya** dari tugas kelompok pada kertas karton kemudian ditanggapi oleh kelompok lain siswa boleh bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
	Kesimpulan Pembelajaran ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Makanan Halal, Makanan Haram, dan Minuman Halal
PENUTUP (10 Menit)	
Peserta didik	❖ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
Guru	❖ Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Tes Tertulis : Terlampir
Praktik : Presentasi diskusi kelompok

Mengetahui
Kepala SMPN 2 Kabawetan

SMP NEGERI 2 KABAWETAN

WARSONO, S.Pd.MM
NIP. 19660218 198803 1 002

Kabawetan, 20 Februari 2024
Guru Mata Pelajaran PAI

Dr.AISYAHNUR NASUTION, S.Pd.I.M.Pd
NIP. 19830927 200904 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iain-curup.ac.id E-Mail : admin@iain-curup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 337 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisusi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan :
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 31 Agustus 2023

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

Pertama :
1. **Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd** **19701107 200003 2 004**
2. **Hastha Purna Putra, M.Pd.Kons** **19760827 200903 1 002**

3 202012 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A	:	**Yayang Kharisma Putri**
N I M	:	**20531179**
JUDUL SKRIPSI	:	**Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Pembelajaran PAI Kelas 8 SMPN 2 Kabawetan**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir seteluh skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 15 Desember 2023
Dekan;

Sufarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin-c@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 033 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2024 13 Februari 2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu**
Kabupaten Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Yayang Kharisma Putri
NIM	: 20531179
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Siswa SMPN 02 Kabawetan
Waktu Penelitian	: 13 Februari 2024 s.d 13 Mei 2024
Lokasi Penelitian	: SMPN 02 Kabawetan

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

Dr. Sakul Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 196810202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372
Website: www.dpmptsp.kepahiangkab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7/011/I-Pen/DPMPTSP/II/2024

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Nonperizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang;
4. Surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 279/In.34/FT.1/PP.00.9/02/2024 Tanggal 13 Februari 2024 Hal Permohonan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama	:	Yayang Kharisma Putri
NPM	:	20531179
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Lokasi Penelitian	:	SMPN 02 Kabawetan Kabupaten Kepahiang
Waktu Penelitian	:	13 Februari 2024 s.d 13 Mei 2024
Tujuan	:	Melakukan Penelitian
Judul Proposal	:	Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Siswa SMPN 2 Kabawetan Kabupaten Kepahiang
Penanggung Jawab	:	Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan	:	1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang
Pada Tanggal : 19 Februari 2024

Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS,
ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19690526 199003 2 005

Tembusan disampaikan Kepada yth:
1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 KABAWETAN
Alamat : Kelurahan Tangsi Baru Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang, e-mail:smpn2kabawetan@gmail.com

KETERANGAN TELAH WAWANCARA DAN PENELITIAN
NOMOR :421.2/035/SMPN02/KMa/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **WARSONO, S.Pd. M.M.**
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: **YAYANG KHARISMA PUTRI**
NIM	: 20531179
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan wawancara dan penelitian dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul ***Penerpan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI & Budi Pekerti SMP Negeri 02 Kabawetan Kabupaten Kepahiang.***

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kabawetan, Maret 2024
Pihak yang di wawancarai

SMP NEGERI 2 KABAWETAN

WARSONO, S.Pd. M.M.
NIP. 196602181988031002

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr, Aisyahnur Nasution, S.Pd.I.M.Pd

Jabatan : Guru PAI SMPN 02 Kabawetan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yayang Kharisma Putri

Nim : 20531179

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang **"Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI & Budi Pekerti SMPN 02 Kabawetan Kab.Kepahiang "**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kabawetan, Maret 2024

Pihak yang diwawancarai

Dr, Aisyahnur Nasution, S.Pd.I.M.Pd
NIP.198309272009042001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marwiyah, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum SMPN 02 Kabawetan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yayang Kharisma Putri

Nim : 20531179

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI & Budi Pekerti SMPN 02 Kabawetan Kab.Kepahiang "**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kabawetan, Maret 2024

Pihak yang diwawancarai

Marwiyah, S.Pd
NIP.196903182003122004

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Deti Tri Wulandari, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas VIII A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yayang Kharisma Putri

Nim : 20531179

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang **"Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI & Budi Pekerti SMPN 02 Kabawetan Kab.Kepahiang "**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kabawetan, Maret 2024

Pihak yang diwawancarai

Deti Tri Wulandari, S.Pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endang Saputra S.Pd

Jabatan : Wali Kelas VIII B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yayang Kharisma Putri

Nim : 20531179

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang **"Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI & Budi Pekerti SMPN 02 Kabawetan Kab.Kepahiang "**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kabawetan, Maret 2024

Pihak yang diwawancarai

Endang Saputra S.Pd
NIP.198212252010011015

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rorin Arla Veronita

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yayang Kharisma Putri

Nim : 20531179

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI & Budi Pekerti SMPN 02 Kabawetan Kab.Kepahiang "**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kabawetan, Maret 2024

Pihak yang diwawancarai

Rorin Arla Veronita

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azahra Syifa Yaomi

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yayang Kharisma Putri

Nim : 20531179

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI & Budi Pekerti SMPN 02 Kabawetan Kab.Kepahiang "**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kabawetan, Maret 2024

Pihak yang diwawancarai

Azahra Syifa Yaomi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Luna

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yayang Kharisma Putri

Nim : 20531179

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI & Budi Pekerti SMPN 02 Kabawetan Kab.Kepahiang "**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kabawetan, Maret 2024

Pihak yang diwawancarai

Luna

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mulya Eka Alfaqih

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yayang Kharisma Putri

Nim : 20531179

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI & Budi Pekerti SMPN 02 Kabawetan Kab.Kepahiang "**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kabawetan, Maret 2024

Pihak yang diwawancarai

Mulya Eka Alfaqih

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Karin Heni Oktavia

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yayang Kharisma Putri

Nim : 20531179

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI & Budi Pekerti SMPN 02 Kabawetan Kab.Kepahiang "**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kabawetan, Maret 2024

Pihak yang diwawancarai

Karin Heni Oktavia

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fristan Alfatir

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yayang Kharisma Putri

Nim : 20531179

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI & Budi Pekerti SMPN 02 Kabawetan Kab.Kepahiang "**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kabawetan, Maret 2024

Pihak yang diwawancarai

Fristan Alfatir

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis memiliki nama lengkap Yayang Kharisma Putri yang merupakan merupakan anak ke-empat dari lima bersaudara yang terlahir dari pasangan Bapak Sugeng Diman dan Ibu Suprapti yang lahir di Tangsi Baru, Kec. Kabawetan pada tanggal 25 Agustus 2002. Memiliki tiga kakak laki-laki dan satu adik laki-laki juga.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis yakni mulai dari jenjang :

TK : TK Lestari Tangsi Baru

SD : SD Negeri 04 Kabawetan

SMP : SMP Negeri 02 Kabawetan

SMA : SMA Negeri 01 Kabawetan,

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dari tahun 2020. Fakultas Tarbiyah Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Selesai pada tahun 2024